



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP  
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA  
ASSYAFIYYAH T.A 2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.*

**OLEH:**

**RIA PRATIWI**

**NIM. 0308161040**

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

**2020**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP  
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA  
ASSYAFIYYAH T.A 2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.*

**OLEH:**

**RIA PRATIWI**

**NIM. 0308161040**

Pembimbing I

Abdul Aziz Rusman, Lc, M.Si  
NIP. 197411042005011004

Pembimbing II

Enny Nazrah Pulungan, M.Ag  
NIP. 197201112014112002

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

**2020**



**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Assyafiiyyah T.A 2020/2021*” oleh **Ria Pratiwi** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

**29 Maret 2021 M**  
**15 Sya’ban 1442 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

**Ketua**

  
**Dr. Muhammad Basri, MA**  
**NIP. 197704262005011004**

**Sekretaris**

  
**Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd**  
**NIP. 198908312015031006**

**Anggota Penguji**

  
**1. Abdul Aziz Rusman, Lc, M.Si**  
**NIP. 197411042005011004**

  
**2. Enny Nazrah Pulungan, M.Ag**  
**NIP. 197201112014112002**

  
**3. Dr. Nurmawati, MA.**  
**NIP. 196312311989032014**

  
**4. Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, MA.**  
**NIP.1977032620050110004**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. Mardianto, M.Pd**  
**NIP. 196712121994031004**

Nomor : Surat Istimewa

Medan, 24 Februari 2021

Lamp : -

Kepada Yth,

Hal : **Skripsi**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN SU Medan**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Ria Pratiwi

Nim : 0308161040

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

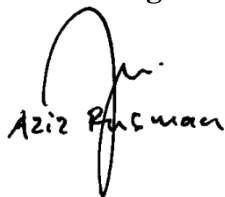
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match*  
Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun  
Di RA Assyafiiyah T.A 2020/2021**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammualaikum Wr. Wb*

**Pembimbing I**



**Abdul Aziz Rusman, Lc, M.Si**  
**NIP. 197411042005011004**

**Pembimbing II**



**Enny Nazrah Pulungan, M.Ag**  
**NIP. 197201112014112002**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ria Pratiwi

NIM : 0308161040

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi: **Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Assyafiiyyah Tahun Ajaran 2020/2021**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya sebutkan ini adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang ada di dalamnya telah disebutkan sumbernya

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Medan, 3 Maret 2021

Penulis



**Ria Pratiwi**

**NIM. 0308161040**

## ABSTRAK



Nama : Ria Pratiwi  
Nim : 0308161040  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Pembimbing I : Abdul Aziz Rusman, Lc, M.Si  
Pembimbing II : Enny Nazrah Pulungan, M.Ag  
Judul Skripsi : "Pengaruh Model Pembelajaran  
*Make a Match* Terhadap  
Perkembangan Sosial Anak Usia  
5-6 Tahun Di Ra Assyafiiyyah T.A  
2020/2021

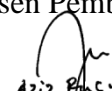
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah, 2) Penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah, 3) Pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah.

Penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif (*Quasi Eksperimen Design*), menggunakan 2 kelas yaitu eksperimen dan kontrol. Jumlah populasi kelompok B yaitu 38 anak. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu mengambil seluruh populasi menjadi sampel. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, teknik analisis data, menggunakan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis.

Hasil penelitiannya yaitu: 1) Perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah dibuktikan melalui observasi sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* pada kelas eksperimen diperoleh dengan nilai rata-rata 7,26 dengan nilai terendah 5, dan nilai tertinggi 9, modusnya 8, dan mediannya 8. Kemudian menggunakan model kelompok diperoleh dengan nilai rata-rata 8,11 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 12, modusnya 8, mediannya 8, dan simpangan baku 1,761. 2) Penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah, diperoleh dengan nilai rata-rata 17,53 dengan nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 20, modusnya 18 dan mediannya 18. Jadi, perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah menggunakan model pembelajaran *make a match* sudah berkembang secara optimal, 3) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun Di RA Assyafiiyyah = 0,05 didapat  $t_{tabel}$  pada  $\alpha$  diperoleh nilai  $t_{hitung} = 24.8969$  dengan taraf dt 17 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,10982$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  : ditolak,  $H_a$  : diterima

**Kata kunci:** *perkembangan sosial; make a match; paud*

Dosen Pembimbing I

  
Abdul Aziz Rusman, Lc, M.Si  
NIP. 197411042005011004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji syukur atas karunia dan cinta kasih sayang yang Allah SWT berikan kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi penulis berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Assyafiiyyah TA 2020/2021”. Shalawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada kekasih Allah SWT yaitu Nabi kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa’atnya diyaumul mahsyar kelak, amiin allahumma amin. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang sudah terlibat dan banyak berkorban kepada penulis antara lain :

1. **Bapak Prof. Dr.Syahrin Harahap, MA.** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam mengikuti dan menjalankan perkuliahan ini sampai menyandang gelar sarjana.
2. **Bapak Dr. Mardianto, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas ilmu tarbiyah dan Keguruan.

3. **Bapak Dr. Muhammad Basri MA.** Selaku Ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan. sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. **Bapak Abdul Aziz Rusman, Lc, M.Si** Selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. **Ibu Enny Nazrah Pulungan, M.Ag** Selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. **Ibu Darmayanti S.Pd.** Selaku Kepala Sekolah RA ASSYAFIYYAH besefta para Guru dan Staf. Karena telah banyak membantu memberikan banyak informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.
7. Teristimewa penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada **Ayahanda Paiman** dan **Ibunda Wakini** yang telah banyak memberikan kasih sayang, cinta yang tulus tiada tara dan Do'a yang tiada henti sejak dalam kandungan sampai menjadikan putri mereka bisa menyandang gelar sarjana.
8. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada **Kakak Ira Yunita, Reza Safitri, Abangda Heri Julpika, Adinda Arya Melandry,** karena sudah membantu" memotivasi dan mendo'akan penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada sahabat hati **Abdul Rahman Damanik,** beserta keluarga yang selama ini selalu



memberikan semangat serta motivasi dalam perjalanan menuju sarjana ini.

10. Sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan dan motivasinya terutama yang berawal dari masuk perguruan tinggi dengan penulis yaitu **Riska Wahyuni Hardianti, S.Pd, Mutiara Sulistiana, S.Pd, Kris Chayani, S.Pd, Dessy Vita Sari S.Pd, Yuwind, S.Pd, Widya Rahmah S.E, Sri Miliani** atas support dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan PIAUD-2 stambuk 2016 ,vang memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pendidikan islam anak usia dini.

Medan, 24 Februari 2021

Penulis



**Ria Pratiwi**  
**NIM. 0308161040**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
<b>A. Kerangka Teori.....</b>	<b>6</b>
<b>1. Hakikat Anak Usia Dini .....</b>	<b>6</b>
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	11
c. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini.....	14
d. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	15
<b>2. Sosial Anak Usia Dini .....</b>	<b>16</b>
a. Defenisi Sosial Anak Usia Dini .....	16
b. Indikator Sosial Anak Usia Dini .....	21
c. Karakteristik Sosial Anak Usia Dini .....	22
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Anak Usia Dini .....	23
<b>3. Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>.....</b>	<b>25</b>

1) Defenisi Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> .....	25
2) Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> .....	29
3) Manfaat dan Tujuan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> .....	30
4) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> ....	31
<b>B. Penelitian Relevan</b> .....	<b>32</b>
<b>C. Kerangka Berfikir</b> .....	<b>35</b>
<b>D. Hipotesis Penelitian</b> .....	<b>37</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
B. Desain Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Defenisi Operasional Variabel.....	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	45
G. Prosedur Penelitian .....	49
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b> .....	<b>51</b>
A. Temuan Umum Penelitian .....	51
1. Identitas Sekolah.....	51
2. Letak Geografis.....	51
3. Sejarah RA Assyafiiyyah.....	52
4. Visi, Misi dan Tujuan RA Assyafiiyyah.....	52
5. Struktur Organisasi .....	53
6. Siswa RA Assyafiiyyah .....	53
B. Temuan Khusus Penelitian .....	54
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	54
2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen.....	55
3. Nilai <i>Pre Test</i> Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	57
4. Nilai <i>Post Test</i> Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	58

C. Analisis Data Hasil Penelitian .....	59
1. Uji Normalitas Data .....	59
2. Uji Homogenitas .....	60
3. Uji Hipotesis .....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Karakteristik Sosial Anak .....	22
Tabel 3. 1 Desain Eksperimen dan Kontrol .....	39
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian .....	40
Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun .....	43
Tabel 3. 4 Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun ....	43
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi RA Assyafiiyah.....	53
Tabel 4. 2 Siswa RA Assyafiiyah .....	54
Tabel 4. 3 Fasilitas Sekolah .....	54
Tabel 4. 4 Nilai hasil observasi perkembangan sosial anak usia 5-6 Tahun dengan menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> pada kelas eksperimen.....	55
Tabel 4. 5 Nilai hasil observasi perkembangan sosial anak usia 5-6 Tahun dengan menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> pada kelas kontrol.....	56
Tabel 4. 6 Hasil Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	57
Tabel 4. 7 Hasil Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	58
Tabel 4. 8 Data Hasil Uji Normalitas Perkembangan Sosial Anak.....	60
Tabel 4. 9 Data Hasil Uji Homogenitas Perkembangan Sosial Anak .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Paradigma Sederhana .....	37
Gambar 3. 1 Gambar Non-equivalent Control Group Design .....	39
Gambar 3. 2 Gambar Rumus Uji F .....	47
Gambar 3. 3 Gambar Rumus Uji-t/ T-test.....	48
Gambar 4. 1 Gambar Diagram Data Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	58
Gambar 4. 2 Gambar Diagram Data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	59

## LAMPIRAN

Surat Izin Riset .....	72
Surat Balasan Riset .....	73
RPPM & RPPH .....	74
Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	75
Uji Homogenitas .....	80
Uji Hipotesis .....	81
Nilai Kritis Liliefors .....	83
Nilai Distribusi F.....	84
Nilai Distribusi t.....	85
Dokumentasi Penelitian .....	86

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usia 0-6 tahun ialah usia yang sangat mudah menerima stimulus dari orang sekitarnya. Ketika memberikan stimulus memperhatikan tahapan perkembangannya agar anak bisa menerima stimulus. Aspek perkembangan yang sangat dekat dengan anak serta lingkungan sekitarnya ialah aspek sosial. Hal ini karena anak kesehariannya bermain, berbicara dan tidak saling membutuhkan satu sama lain.

Sosial anak mengalami perkembangan yang pesat, maka orang tua di rumah dan guru di sekolah berpengaruh kepada anak. Semua ini dasar utama pengembangan sosial dalam mencetak jati diri anak dengan nilai yang ada di lingkungan. Perilaku tersebut wajib dilakukan dalam kesehariannya, meliputi perilaku yang baik, jujur, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, adil, kasih sayang terhadap sesama.

Munculnya perilaku itu karena adanya dorongan, keinginan yang kuat dari seseorang. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial menurut Femmi Nurmalitasari, hubungan anak dengan orang tua, anggota keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>1</sup> Tidak sadar anak berbaur dan berinteraksi kepada sekitarnya. Perkembangan sosial didapat dari respon yang sehat dan kesempatan yang diberikan kepada anak. Dalam aktivitas bermain, anak mengembangkan sikap terhadap temannya.

---

<sup>1</sup>Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*, Fakultas Psikologi UGM Vol 23, No. 2, 2015, h. 103-111



Guru harus mengerti pertumbuhan dan perkembangannya, guna membantu anak lebih cepat menstimulus perkembangan pada dirinya, sehingga guru mempersiapkan konsep pembelajaran dengan model pembelajaran yang menarik sesuai kebutuhannya untuk cepat merangsang pertumbuhan dan perkembangan khususnya pada perkembangan sosial anak. Jika guru tidak dapat mengelola kelas dengan menggunakan model pembelajaran vakum dan tidak membuat anak belajar dengan aktif dan kreatif. Maka setiap perkembangan pada anak tidak berkembang dengan baik.

Pengamatan yang dilakukan di Raudhatul Athfal Assyafiiyyah dari 19 anak, terdapat 11 orang anak yang mengalami beberapa masalah terkait sosial anak yaitu, (1) Terdapat anak yang belum mampu bekerja sama secara kelompok, (2) Kurangnya variasi model pembelajaran mengakibatkan anak susah berteman sesama, sehingga anak hanya berteman dengan teman yang dikenal, (3) Kurangnya ketepatan guru dalam menjalankan model pembelajaran mengakibatkan terdapat anak-anak yang belum mampu mengikuti aturan yang ada dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, mulai dari penyelesaian tugas, menunggu giliran, dan lainnya.

Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* harus sesuai kondisi dan kebutuhan anak, lingkungan, sehingga guru dan anak dapat menjalankan pembelajaran dengan baik dan aktif. Guru memberikan waktu anak melakukan kegiatan yang menstimulus sosial, mendampingi untuk aktif saat pembelajaran berjalan. Untuk itu perlu peningkatan pembelajaran anak dan guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Model pembelajaran untuk sosial pada anak salah satunya model pembelajaran *make a match*. *Make a match* memiliki tujuan yang tinggi untuk membantu perkembangan anak, mengembangkan kognitif, sosial secara bersamaan. Keduanya penting untuk perkembangan diri anak. Penelitian Rahyuni pembelajaran *Make a match* mengutamakan penanaman kerja sama serta kemampuan berinteraksi dengan media kartu bergambar. Model pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan karena anak akan mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, sesuai dengan prinsip pendidikan bahwa anak usia dini belajar melalui bermain.<sup>2</sup>

Peneliti akan melakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* yang jarang diaplikasikan guru di dalam kelas maupun di luar, agar terlihat sosial anak, menjadikan anak memiliki imajinasi dan kreativitas yang baru di dalam dan di luar kelas. Menjadikan anak tidak bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Model pembelajaran *make a match* ini diinginkan untuk meningkatkan sosial anak serta membawa perubahan pembelajaran yang menarik bagi anak, dimana model pembelajaran *make a match* memancing anak untuk lebih kreatif, mandiri serta berkarya dan ada peningkatan pada hasil sebelumnya. Selanjutnya, ketertarikan peneliti menggugah untuk melakukan penelitian **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ASSYAFIYYAH T.A 2020/2021”**

---

<sup>2</sup>Rahyuni, *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak*. Jurnal PG PAUD UNDIKSHA 2(01), 2014, h. 3

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ini diangkat berdasarkan latar belakang, identifikasinya yaitu:

1. Anak belum mampu bekerja sama secara kelompok
2. Anak belum mampu berteman dengan teman lainnya
3. Anak belum mampu mengikuti aturan yang ada dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, mulai dari penyelesaian tugas, serta menunggu giliran.

## **C. Batasan Masalah**

Setelah diketahui masalah yang ada, maka batasan masalah mengkaji dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat, dimana Model Pembelajaran *Make a Match* sebagai variabel bebas dengan Perkembangan Sosial sebagai variabel terikat.

## **D. Rumusan Masalah**

Setelah mengetahui masalah dan ruang lingkup pembatasannya, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah?
2. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangansosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diambil yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dimana memperoleh kebenaran secara nyata tentang teori yang ada, pengetahuan baru dibidang pendidikan, lebih tepatnya model *make a match* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Guru, mendapat variasi model pembelajaran yang berpengaruh dengan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun
- b) Anak, mendapat pengetahuan pada perkembangan sosial
- c) Peneliti lain, sebagai bahan referensi pembahasan yang sama

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini juga disebut sebagai usia emas (*goldenage*).

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.<sup>3</sup> Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat.<sup>4</sup> Namun, di sisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut. Dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usia emas, akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Jadi, usia emas hanya sekali dan tidak dapat diulang lagi.

---

<sup>3</sup>Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 4

<sup>4</sup>Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 5

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.<sup>5</sup> Karena itulah, maka usia dini dikatakan sebagai *goldenage* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan kehidupan yang unik.

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan mendasar pada awal-awal tahun kehidupannya. Sejalan dengan itu, Yuliani Nuraini Sujiono menyatakan bahwa “Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan pembentukan anak”.<sup>6</sup>

Setiap anak yang dilahirkan di dunia ini terlahir dalam keadaan fitrah, bagaimana keadaannya kelak dimasa datang tergantung pada orang tua. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah Saw:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ  
أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tua nyalah yang menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi atau Nasrani. Tanggung jawab terhadap dimulai dari dalam kandungan hingga anak lahir dan harus dilaksanakan dengan landasan iman dan ketentuan al-quran, hadist sesuai dengan hakikat pada anak usia dini”.<sup>7</sup>

<sup>5</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 88

<sup>6</sup>Khadijah, *Op.cit*, h. 3

<sup>7</sup>Muhammad Nashiruddin Albani, *Shahih Sunah Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2007), h. 120

Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin berkata:<sup>8</sup> “Islam adalah agama yang fitrah yang pasti akan diterima oleh semua orang yang memiliki fitrah yang *shalihah*”. Artinya orang yang memiliki jiwa yang bersih sebagaimana ketika ia diciptakan pasti akan menerima ajaran-ajaran agama dengan lapang dada.

Hadis di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya agama yang sesuai dengan fitrah manusia itu adalah agama islam dan sesungguhnya manusia terlahir dalam keadaan yang murni, dan pengaruh orang tua terhadap anak-anaknya dalam mendukung perkembangan anak pada usia-usia selanjutnya, termasuk pada usia dini yang menjadi kewajiban orang tua adalah memberikan didikan positif terhadap anak-anaknya, sehingga anak-anaknya tersebut tidak menjadi atau mengikuti ajaran Yahudi, Nasrani atau Majusi, melainkan menjadi muslim yang sejati.

Dari hadist di atas diperjelas kembali dengan ayat alquran dalam Q.S Luqman: 13-19, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ  
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سِنِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ  
 وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ  
 يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

<sup>8</sup>Syaikh Muhammad Bin Shahih Al-Utsmaini, *Ushulun Fit Tafsir Pengantar dan Dasar-Dasar Mempelajari Ilmu Tafsir*, (Jawa Tengah: Alqowam, 2019), h. 100

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ  
 مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا  
 يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ  
 الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ □

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"(13). Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu(14). Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (15). (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Haluslagi Maha mengetahui (16). Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (17). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (18). Dan sederhanalah kamu dalam berjalanan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (19). Dari arti tersebut dapat diketahui bahwa selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun, kemudian Allah Maha Halus ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu bagaimana kecilnya dan ketika kamu berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat.<sup>9</sup>

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit J-ART, 2005), h. 275



Dalam tafsir al-mukhtashar menjelaskan bahwa, (13) Ingatlah (wahai rasul) nasihat Luqman kepada putranya saat dia menasihatnya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan sesuatu dengan Allah, karena dengan itu kamu menzhalimi dirimu, sesungguhnya syirik benar-benar perbuatan dosa yang paling besar dan paling buruk”. (14) Dan Kami memerintahkan manusia agar berbakti dan berbuat baik kepada bapak ibunya. Ibunya mengandungnya dalam keadaan lemah di atas kelemahan, mengandungnya dan menyapihnya setelah menyusuinya selama dua tahun. Kami berfirman kepadanya, “Bersyukurlah kepada Allah kemudian berterima kasihlah kepada kedua orang tuamu. Hanya kepadaKu-lah kalian akan kembali, lalu Aku akan membalas masing-masing sesuai haknya”. (15) Dan bila bapak ibumu memaksamu (wahai anak yang beriman) untuk membuatmu menyekutukan sesuatu denganKu dalam ibadahmu kepadaKudimana kamu tidak memiliki ilmu tentangnya atau keduanya mengajakmu berbuat maksiat, maka jangan taati keduanya, karena tidak ada ketaatan bagi makhluk untuk bermaksiat kepada khaliq, namun tetaplah bergaul dengan keduanya di dunia ini dengan baik dalam hal-hal yang bukan menagndung dosa. Dan tempuhlah olehmu (Wahai anak yang beriman) jalan orang-orang yang bertaubat dari dosanya, yang kembali kepadaKu, beriman kepada utusanKu, Muhammad, kemudian hanya kepadaKu-lah tempat kembali kalian lalu Aku mengabarkan kepada kalian apa yang dulu kalian kerjakan di dunia dan Aku membalas setiap orang sesuai dengan perbuatannya. (16) Wahai anakku, ketahuilah bahwa keburukan dan kebaikan, sekalipun itu sekecil biji sawi (maksudnya sangat kecil) di perut gunung atau di mana pun di langit dan di bumi, maka Allah akan mendatangkannya di Hari Kiamat dan menghisabnya. Sesungguhnya Allah Mahalembut kepada hamba-hambaNya, juga Maha teliti terhadap perbuatan-perbuatan mereka. (17) Wahai anakku, dirikanlah shalat dengan sempurna dengan rukun-rukun, syarat-syarat dan wajib-wajibnya. Perintahkanlah kepada yang baik dan cegahlah dari yang mungkar dengan lemah lembut dan hikmah sebatas kemampuanmu. Bersabarlah atas apa yang menimpamu dalam rangka beramarma’ruf dan bernahi mungkar. Ketahuilah bahwa wasiat-wasiat ini termasuk perkara-perkara yang diperintahkan oleh Allah, yang patut dilakukan dengan penuh kemauan. (18) Dan jangan memalingkan wajahmu dari manusia bila kamu berbicara dengan mereka atau mereka berbicara kepadamu dalam rangka merendahkan mereka atau karena kamu menyombongkan diri atas mereka. Dan jangan berjalan di muka bumi di antara manusia dengan penuh kesombongan dan keangkuhan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri dalam penampilan dan ucapannya. (19) Dan rendah hatilah saat berjalanmu, rendahkanlah suaramu dan jangan meninggikannya. Sesungguhnya suara yang paling buruk dan paling

dibenci adalah suara keledai yang terkenal dengan kedunguan dan suaranya yang melengking jelek.<sup>10</sup>

Dari hadist dan ayat di atas sangat berkaitan erat. Anak terlahir dalam keadaan murni, maka kedua orang tuanya lah yang memberikan mereka masukan serta pengajarannya. Seperti yang dijelaskan dalam ayat di atas, bahwa orang tua mengajarkan untuk tidak mempersekutukan Allah, berbakti kepada kedua orang tua, mengerjakan sholat, serta melakukan hal-hal yang baik dan benar. Bahwa sesungguhnya orang-orang yang berbuat buruk sebesar biji sawi pun Allah tidak akan menyukainya.

Berdasarkan pengertian anak usia dini yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada.

Karakteristik anak sangat berbeda dibandingkan dengan karakteristik tahapan selanjutnya, menurut Hartati karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: Memiliki rasa ingin tahu yang besar, pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial, egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, makhluk sosial.<sup>11</sup> Beberapa karakteristik yang telah disampaikan di atas maka dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi, mampu berinteraksi sosial dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Mengenai karakteristik anak usia dini, menurut Bredecam dan Copple Brener, serta Kellough ada beberapa karakteristik anak usia dini, yaitu anak

---

<sup>10</sup> Jamaeatan Min Eulama' Altafsir, *Almukhtasir Fi Tafsir Alquran AlKarim*, (Jakarta: Markaz Tafsir Lildasarat Alqurani, 2019), h. 100

<sup>11</sup>Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, (Medan: Akasha Sakti, 2018), h. 9-10.

bersifat unik, anak mengekspresikan perilakunya relatif spontan, anak bersifat aktif dan energik, anak egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan hantusias, anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, anak umumnya kaya akan fantasi, anak masih mudah frustrasi, anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, semakin menunjukkan minat terhadap teman.<sup>12</sup> Maka dari itu karakteristik yang dimiliki pada anak usia dini umumnya sangat baik untuk di masa depan, karena anak pada usia dini ini memiliki bibit unggul untuk masa depan yang baik.

Menurut Ahmad Susanto, karakteristik anak usia dini akan diuraikan berdasarkan usia pada anak diantaranya pada usia 0-1 tahun, usia 2-3 tahun, dan pada usia 4-6 tahun.<sup>13</sup> Maka dari itu pada usia 0-1 tahun biasanya keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan, keterampilan menggunakan pancaindera seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut serta komunikasi sosial. Usia 2-3 tahun biasanya anak aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya, kemampuan berbahasa dengan berceles, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya, serta mengembangkan emosi yang didasarkan pada lingkungan perlakuan dia. Usia 4-6 tahun biasanya anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan, bahasanya juga semakin baik, daya pikir anak lebih tinggi dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan

---

<sup>12</sup>Nasriah & Dedy Husrizal, *Konsep Dasar PAUD*, (Medan: UnimedPress, 2014), h. 68

<sup>13</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 43

sekitar, serta masih melakukan permainan secara sendiri meski bermainnya dengan banyak teman.

Menurut Khadijah, karakteristik lain anak pra sekolah secara umum adalah selalu memiliki bekal kebaikan, anak suka meniru, bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.<sup>14</sup>

Selain karakteristik-karakteristik tersebut karakteristik lain yang tidak kalah penting dan patut dipahami oleh setiap orang tua maupun pendidik ialah anak suka meniru dan bermain. Kedua karakteristik ini sangat dominan mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Suka meniru maksudnya apa yang anak lihat dari seseorang dan sangat mengesankan bagi dirinya sehingga anak akan meniru dan melakukan sebagaimana yang ia lihat. Meskipun apa yang ia lihat tersebut tidak bermanfaat bagi dirinya, dan bahkan anak tidak mengerti apakah itu baik atau buruk. Sedangkan anak suka bermain, maksudnya setiap anak usia dini merupakan usianya bermain, artinya anak akan mengisi hidup dalam kesehariannya dengan bermain. Oleh karena itu dalam konteks ini, orang tua maupun pendidik harus mengisi keseharian belajar anak dengan aktivitas bermain. Dengan dasar inilah muncul istilah belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa bermain erat kaitannya dengan dunia anak-anak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai karakteristik anak usia dini tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini sangat berbeda dengan karakteristik orang dewasa. Anak usia dini pada umumnya

---

<sup>14</sup>Khadijah, *Op.cit*, h. 8

memiliki rasa ingin tahu yang besar, bersifat unik, kaya akan imajinasi, suka meniru dan bermain.

### **c. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini**

Dalam pembelajaran pada anak usia dini terdapat prinsip pembelajaran yang harus diketahui untuk dapat memudahkan pendidik dalam mengatur pembelajaran pada anak, diantaranya: anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar melalui sensori dan panca indera, anak membangun pengetahuan sendiri, anak berpikir melalui benda konkret, anak belajar dari lingkungan.<sup>15</sup>

Maka dari itu penulis menjabarkan prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini untuk dapat mudah dipahami yaitu pembelajaran sebaiknya dirancang secara kreatif karena akan menghasilkan pembelajar yang aktif. Pembelajaran anak usia dini mengarahkan pada anak dengan berbagai kemampuan yang dapat dilakukan oleh seluruh inderanya. Anak diajak untuk percaya diri dan kreatif dalam mendapatkan pengetahuan yang ingin mereka dapatkan. Orang tua dan pendidik menjadi fasilitator atau tempat bertanya anak. Pengalaman belajar menggunakan benda nyata atau konkret agar diharapkan anak lebih mengerti makna dari pembelajaran yang disampaikan, karena anak lebih mudah mengingat ketika mereka melihat benda-benda yang dapat dilihat atau dipegang dan mudah diterima oleh anak. Pembelajaran yang diberikan hendaknya mendekatkan anak dengan lingkungan, sehingga pendidikan yang diberikan akan dapat dimaknai dan berguna bagi anak ketika beradaptasi dengan lingkungan.

---

<sup>15</sup>YulianiNuraniSujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2014), h. 90-92

Selanjutnya dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut yaitu, belajar melalui bermain, pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak, pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran berpusat pada anak, pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber.<sup>16</sup>

Dari uraian mengenai prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini adalah pembelajaran di sekolah yang dilakukan dengan bermain sambil belajar, kegiatan belajar berorientasi pada perkembangan anak, kegiatan belajar berpusat pada anak, pembelajaran berpikir melalui benda konkret, pembelajaran bersifat bermakna, dan pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, dapat diterapkan dengan mudah ketika guru mampu memahami prinsip-prinsip pada anak usia dini. Di mana prinsip-prinsip pada anak usia dini merupakan dasar untuk kita mudah melaksanakan prinsip pembelajaran yang ada di sekolah.

#### **d. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan anak usia dini, terdapat aspek-aspek yang mengalami perkembangan meliputi aspek fisik atau motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek seni, aspek sosial emosional, dan perkembangan moral agama.

Santrock menyatakan “Perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri dan gender”. Selain itu, Johnston dan Halocha menyatakan

---

<sup>16</sup> Dadan Suryana, *Op.cit*, h. 14-15

bahwa “Perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan sosial, emosional, fisik, spasial, kognitif dan bahasa”.<sup>17</sup>

Berdasarkan aspek perkembangan yang telah di uraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya aspek perkembangan yang satu dapat mempengaruhi aspek lainnya.

Dalam alquran telah dijelaskan manusia mempunyai kemampuan beragama sejak ia dilahirkan. Didiri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan suci yang diilhami oleh tuhan Yang Maha Esa.<sup>18</sup> Sosial emosional anak terdiri dari kesadaran diri, memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain

Dengan demikian perlu dipahami bahwa ketika kita berfikir tentang anak sebaiknya diingat bahwa mereka adalah manusia secara keseluruhan yang semua aspek perkembangannya perlu difasilitasi pendidikan dan seorang pendidik sehingga mencapai `tingkat perkembangan yang optimal.

## **2. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

### **a. Defenisi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

Menurut Hurlock, perkembangan sosial adalah perolehan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*sozialized*) memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama yang lain, tapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam

---

<sup>17</sup>Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 27

<sup>18</sup>Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 75.

satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu.<sup>19</sup> Perkembangan sosial tersebut menyatakan bahwa terjadinya perubahan sosial yang ada pada individu setiap orang berdasarkan dari lingkungan sosial yang didapatnya dan pergaulan yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Menurut Sitti Hartina, perkembangan sosial pada anak usia dini ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan para anggota keluarga, juga dengan teman sebaya (*peergroup*), sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas.<sup>20</sup> Dimana perkembangan sosial anak usia dini ditandai dengan kepada siapa saja dia berinteraksi dalam lingkungan sekelilingnya. Banyaknya orang-orang yang ada di sekelilingnya menjadi faktor utama dalam perkembangan sosial pada diri anak.

Teori Erick Erikson tentang perkembangan pribadi dan sosial menjelaskan bahwa, masa pra sekolah anak-anak harus menuntaskan krisis kepribadian antara inisiatif dengan rasa bersalah.<sup>21</sup> Maksudnya adalah anak harus dapat membedakan antara sebuah ide dengan tidak percaya diri dalam mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan beberapa uraian menurut para ahli tentang perkembangan sosial dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan proses belajar interaksi antara individu dengan makhluk sosial lainnya. Cakupan berbagai proses yang saling berinteraksi di lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan seseorang. Dalam memahami perkembangan manusia, kita juga perlu memahami ekologi lingkungan manusia.

---

<sup>19</sup>Ahmad Susanto, *Op.cit*, h. 29

<sup>20</sup>Sitti Hartina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), h. 66

<sup>21</sup>Susianti Selaras Ndari, dkk, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), h. 12.



Sroufe mengemukakan bahwa, *“The theory both by merging abilities to abstract general rules about what is male and female and by direct reinforcement and social modeling”*.<sup>22</sup> Pada masa ini telah berkembang perbedaan jenis kelamin. Anak mulai memahami perannya sebagai anak laki-laki dan sebagai anak perempuan.

Syamsu Yusuf menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.<sup>23</sup> Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi. Mencampurkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.

Dalam alquran dan hadist Allah telah mengajarkan perilaku sosial, salah satunya adalah saling berbagi kepada sesama teman. Hal ini sangat baik diterapkan pada anak usia dini, agar mereka belajar untuk saling menyayangi dan saling berbagi kepada teman. Rasulullah dalam hadistnya juga menjelaskan tentang saling berbagi, diantaranya yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-، كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ، تَعْدِلُ بَيْنَ اثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَبِكُلِّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَتُمْيِطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ

Artinya: *“Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam berkata: Setiap persendian manusia diwajibkan untuk bersedakah*

<sup>22</sup>Masitoh, Ocih Setiasih, & Henny Djoehaeni, *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2015), h. 11

<sup>23</sup>Iva Nuorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2015), h. 5-6

*setiap harinya mulai matahari terbit. Memisahkan (menyelesaikan perkara) antara dua orang (yang berselisih) adalah sedekah. Menolong seseorang naik ke atas kendaraannya atau mengangkat barang-barangnya ke atas kendaraannya adalah sedekah. Berkata yang baik juga termasuk sedekah. Begitu pula setiap langkah berjalan untuk menunaikan shalat adalah sedekah. Serta menyingkirkan suatu rintangan dari jalan adalah shadaqah ”. (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>24</sup>*

*Sulamaa* bermakna persendian. Ada juga yang mengatakan bahwa maknanya adalah tulang. “Setiap persendian manusia diwajibkan untuk bersedekah setiap harinya mulai matahari terbit” bermakna untuk bersedekah setiap harinya. Sedekah ini adalah umum untuk semua bentuk qurbah (pendekatan diri pada Allah). Maka semua tulang dari tubuh ini punya bagian bersedekah sebagaimana syukur atas nikmat-nikmat yang diberikan.<sup>25</sup>

Hadis di atas menjelaskan bahwa perbuatan sosial yang dimaksud adalah sedekah. Dimana sedekah itu bukan saja memberi sesuatu kepada orang lain, tetapi dalam bentuk mendekati diri kepada Allah. Dimana seluruh tubuh kita akan tunduk yang berserah diri dihadapan Allah. Banyak hal sepele menurut manusia, tapi pada hakikatnya mampu menjadikan manusia itu lebih dipandang sebagai manusia karena perilaku sosialnya. Begitu juga pada anak usia dini yang sangat baik diajarkan untuk saling berbagi atau memberi kepada orang yang membutuhkan.

Dalam alquran terdapat banyak ayat yang menjelaskan perilaku sosial yang baik diterapkan pada anak usia dini. Salah satunya yang paling dekat dengan anak yaitu teman-temannya. Mereka diajarkan untuk saling menyayangi terhadap teman-temannya. Ayat yang secara tegas menyatakan

---

<sup>24</sup>Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim Terj. Muhammad Ahsan bin Usman*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas, 2017), h. 22

<sup>25</sup>*Ibid*

bahwa sesama orang mukmin adalah bersaudara yang terdapat di dalam Surah Al-Hujarat: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”<sup>26</sup>

Sayyid Qutb menjelaskan bahwa sentuhan atas kalbu orang-orang yang beriman supaya menghidupkan ikatan yang kuat diantara mereka. Yakni ikatan yang menyatukan setelah mereka bermusuhan, mengingatkan untuk bertaqwa kepada Allah sehingga mendapatkan rahmat-Nya. Implikasi dari persaudaraan ini adalah hendaknya rasa cinta, perdamaian, kerja sama, dan persatuan menjadi landasan utama masyarakat muslim.<sup>27</sup>

Berdasarkan ayat tersebut bahwa sesungguhnya seluruh umat manusia yang ada di dunia ini bersaudara, jika ada saudaramu yang berselisih maka damaikanlah, jangan sampai mereka terpecah belah karena hal sepele. Itulah sebabnya harus adanya interaksi antara individu dengan individu lainnya. Segala hal dapat dibicarakan dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu tanamkanlah kepada anak sejak dini untuk menjadi pribadi yang harus bisa berinteraksi dengan siapapun tanpa membeda-bedakannya, agar menjadi orang yang berguna kelak ia dewasa dimanapun ia berada. Dari sinilah kita dapat mengajarkan kepada anak untuk berteman dengan siapapun yang baik akhlaknya.

Dari pengertian di atas perkembangan sosial anak sangat tergantung pada individu anak, peran orang tua, orang dewasa, lingkungan masyarakat dan

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Op.cit.* h. 500

<sup>27</sup>Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 8*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), h. 60

termasuk Taman Kanak-kanak. Adapun yang dimaksud dengan perkembangan sosial anak adalah bagaimana anak usia dini berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dan memahami dirinya dengan baik. Perilaku sosial anak pada dasarnya diawali dengan contoh atau model yang dilihat oleh anak, mungkin saja perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua, kakak, pengasuhnya, acara televisi, kerabat, teman atau orang-orang sekitarnya. Tahapan selanjutnya adalah peniruan perilaku yang dilakukan anak berdasarkan contoh yang dilihatnya tersebut.

Perkembangan sosial dapat dikaitkan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya yaitu keluarga, teman sebaya dan orang-orang disekitarnya. Anak perlu dibiasakan dan dilatih untuk bersosialisasi dengan teman-temannya. Bila anak tidak dibiasakan untuk bersosialisasi, maka anak akan cenderung sulit beradaptasi di lingkungan barunya. Anak akan menjadi anti sosial dan dijauhi oleh teman-temannya. Kemudian kegiatan bermain juga dapat melatih kerjasama, gotong royong, toleransi, saling menghargai dan saling membutuhkan anak-anak. Misal, untuk mengembangkan kemampuan aspek sosial anak mereka melakukan permainan teka-teki mengenai nama-nama orang yang ada di lingkungannya.

#### **b. Indikator Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

Dari teori yang ada, maka indikator perilaku sosial berupa kerja sama, persaingan yang sehat, berbagi, pengertian, tolong menolong, ketergantungan, persahabatan, keinginan bermanfaat, dan kedisiplinan, menurut Hurlock.<sup>28</sup> Maka dari itu apabila sosial dapat diolah dengan baik maka dapat

---

<sup>28</sup>Sitti Hartinah, *Op.cit*, h. 37

menghasilkan kerja sama, saling berbagi, persahabatan dan lain sebagainya, semua ini dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat sekitar.

### c. Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Adapun karakteristik atau ciri-ciri perkembangan sosial usia sekolah Snowman dalam Patmonodewo mengemukakan beberapa karakteristik perilaku sosial pada anak usia sekolah, diantaranya sebagai berikut:<sup>29</sup> Pada umumnya anak memiliki satu atau dua sahabat, kelompok bermainnya cenderung kelompok kecil, anak yang lebih kecil sering kali mengamati anak yang lebih besar, pola bermain anak lebih bervariasi, perselisihan sering terjadi setelah masuk TK, pada umumnya kesadaran mereka terhadap peran jenis kelamin telah berkembang, anak laki-laki lebih senang bermain di luar, bermain kasar dan bertingkah laku agresif, sedangkan anak perempuan lebih suka bermain yang bersifat kesenian, bermain boneka atau menari. Dari karakteristik tersebut kemudian timbul suatu interaksi dimana terjadi komunikasi yang saling berbalik terhadap anak yang satu ke anak yang lainnya, maka dari itu hal ini jika semakin distimulus maka sosial emosional pada anak semakin baik.

Aspek perkembangan pada anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Begitu juga karakteristik pada sosial anak, diantaranya:

**Tabel 2. 1 Karakteristik Perkembangan Sosial Anak<sup>30</sup>**

Usia	Karakteristik Perkembangan Sosial
0-1 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mulai merespon dengan senyum</li> <li>2) Memperhatikan wajah dan/atau suara orang dewasa</li> <li>3) Secara visual memilih seseorang dari pada benda diam saat melihat wajah atau mendengar suara seseorang</li> <li>4) Mulai menyesuaikan tanggapannya pada orang lain</li> <li>5) Tersenyum dengan selektif, punya senyuman khusus</li> </ol>

<sup>29</sup>Ali Nugraha, dkk, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 2.16-2.21

<sup>30</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 130

1-2 Tahun	<p>untuk orang tua atau orang yang di kenalnya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berpartisipasi dalam permainan, misalnya mendorong mobil atau menggrinding bola bersama orang dewasa</li> <li>2) Bermain dengan lebih terfokus dan terorganisir</li> <li>3) Mulai dapat menerima aturan dari orang dewasa</li> <li>4) Meminta perhatian orang dewasa, menarik-narik orang dewasa untuk menunjukkan sesuatu</li> <li>5) Memberi salam pada orang dewasa atau anak yang dikenalnya ketika di ingatkan</li> </ol>
2-3 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mulai mengerti bagaimana perilaku berhubungan konsekuensi</li> <li>2) Berbagi benda-bend dengan anak lain ketika di minta</li> <li>3) Membuat salah satu pilihan yang di tawarkan</li> <li>4) Berpartisipasi dalam kegiatan tertentu pada sebagian besar waktunya</li> </ol>
3-4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Suka bersajak, memainkan jari, menyanyi lagu sederhana bersama teman-temannya</li> <li>2) Berusaha membantu kegiatan bersih-bersih</li> <li>3) Bermain permainan dalam kelompok kecil</li> <li>4) Suka dengan cerita pendek</li> </ol>
4-5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dapat bermain sedikitnya satu permainan di atas meja dengan pengawasan orang dewasa</li> <li>2) Dapat menunggu giliran dalam bermain tanpa pengawasan</li> <li>3) Dapat mempertunjukkan suruhan sederhana</li> <li>4) Tidak mengganggu teman dengan sengaja</li> <li>5) Dapat memilih kegiatan sendiri</li> </ol>
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengucapkan tolong dan terima kasih</li> <li>2) Belajar membina persahabatan dengan orang lain</li> <li>3) Senang bergabung dalam kelompok</li> <li>4) Memahami keberadaan bersama kelompok</li> <li>5) Belajar membina persahabatan dengan orang lain</li> </ol>

Merujuk pada pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa karakteristik sosial emosional pada anak terjadi berdasarkan lingkungannya yang akan dikelola pada anak dan akan timbul pada diri anak dengan jelas dan akan terarah jika dapat menstimulusnya dengan baik.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak ketika melakukan interaksi dan komunikasi berawal dari kurang berkesempatan bersosialisasi, motivasi diri rendah, ketergantungan yang berlebihan, penyesuaian yang berlebihan dengan harapan, adaptasi yang rendah, dan prasangka.<sup>31</sup> Dari beberapa faktor yang mempengaruhi sosial pada anak, penulis menjelaskan faktor tersebut. Orang tuadan anggota keluarga tidak memiliki cukup waktu dan sikap-sikap orang tua terlalu protektif menyebabkan anak kurang bersosialisasi. Anak menarik diri dari lingkungan karena mereka tidak mendapat kepuasan dan anak menjadi korban prasangka atau sasaran ejekan menyebabkan anak memiliki motivasi rendah. Anak yang terlalu bergantung pada orang tua akan terlambat perkembangan sosialnya. Penyesuaian yang berlebihan dengan harapan bahwa hal ini akan menjamin penerimaan mereka. Anak tidak memiliki motivasi untuk tidak menyesuaikan diri dan anak kurang memiliki pengetahuan tentang harapan kelompok mengakibatkan adaptasi anak rendah. Anak yang berprasangka akan menjadi kejam dan tidak toleran sedangkan anak korban prasangka menjadi agresif dan menganggap bahwa lingkungan sosial memusuhi mereka.

Berdasarkan dari penjelasan kedua faktor di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan sosial anak prasekolah ditandai dengan adanya persahabatan seiring dengan perkembangan sosialnya, maka perkembangan emosionalnya juga akan berkembang. Setiap anak memiliki

---

<sup>31</sup>Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima Media, 2015), h. 40.

tahap perkembangannya masing-masing. Seperti halnya orang dewasa, mereka mampu menunjukkan sikap sosial dan emosi yang sesuai dengan apa yang terjadi pada dirinya.

### **3. Model Pembelajaran *Make a Match***

#### **1) Defenisi Model Pembelajaran *Make a Match***

Rasulullah telah menanamkan kasih sayang dalam kepemimpinan dan aktivitas pendidikan yang dilakukannya. Beliau telah banyak memberikan pelajaran bagi para pendidik berkenaan dengan metode atau model pendidikan yang bisa diimplementasikan oleh para pendidik di lembaga formal (sekolah) maupun di rumah oleh orang tua.

Menyingkap kepribadian Rasulullah sebagai pendidik merupakan upaya untuk mengangkat sifat Rasulullah yang mengantarkannya menjadi pendidik sejati serta metode atau model pendidikan yang digunakannya dalam mendidik, sehingga dengan metode atau model tersebut beliau sukses menjadi seorang pendidik. Karena itu, Rasulullah tidak saja menjadi guru bagi generasi di masanya saja, tapi juga seluruh kaum muslimin pada masa sekarang dan akan datang.

Mengenai metode atau model pendidikan misalnya, barat telah banyak menawarkan metode atau model pendidikan. Untuk sekedar menyebutkan, seperti CBSA (cara belajar siswa aktif) atau *activelearning*, *quantumlearning*, CTL (*ContextualTeachingandLearning*), dan lainnya. Semua bentuk pengajaran tersebut bertujuan umum, yaitu membuat murid paham dalam semua yang diajarkan, bisa mempraktikkan, mengamalkan, dan tidak sekedar mengetahui teori belaka.



Fakta bahwa sebagian metode atau model tersebut diserap dan di adaptasi dari metode atau model yang sebelumnya telah di ajarkan Rasulullah melalui metode al-kisah, al-hikmah, dan lainnya. Hal ini dijelaskan dalam Al-quran pada Q.S An-Nahl:125, yaitu:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.*<sup>32</sup>

Dalam tafsir Al-Mukhtashar menjelaskan, serulah (wahai rasul) olehmu dan orang-rang yang mengikutimu kepada agama tuhanmu dan jalan-Nya yang lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah wahyukan kepadamu didalamal-quran dan sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasihati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai dari kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. Sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan. Dan sesungguhnya engkau telah menyampaikan, apapun hidayah bagi mereka berserah kepada Allah semata. Dia lebih tau orang-orang yang akan mendapat hidayah.<sup>33</sup>

Dari ayat di atas maka dapat diketahui bahwa Rasulullah telah menjelaskan berbagai metode atau model dalam pendidikan. Hal ini sama dengan penerapan model pembelajaran *make a match* yang pada akhirnya pendidik akan mengubah perilaku dan sikap khususnya pada anak usia dini dari keburukan yang tadinya belum distimulus yang pada akhirnya akan berubah menjadi kebaikan yang semakin berkembang.

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Op.cit.* h. 190

<sup>33</sup>Jamaeatan Min Eulama' Altafsir, *Op.cit.* h. 200

Kemudian Allah juga menjelaskan dalam alquran tentang model atau metode yang lain yaitu metode al-kisah atau metode bercerita dimana dijelaskan dalam Q.S Yusuf: 3, yaitu:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: *Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.*<sup>34</sup>

Pada tafsir Al-Mukhtashar menjelaskan bahwa kami menceritakan kepadamu (wahai rasul), kisah terbaik dengan mewahyukan al-quran ini kepadamu, dan kamu sebelum turunnya al-quran itu benar-benar termasuk orang yang tidak mengerti berita-berita tersebut, tidak mengetahuinya sama sekali.<sup>35</sup>

Maka dari itu, dari kedua ayat di atas dapat diketahui bahwa untuk mendidik anak banyak sekali metode atau model yang dapat diterapkan. Hal ini sama seperti pada penelitian ini. Pada sekolah menerapkan model pembelajaran kelompok dimana dalam pembelajaran ini perkembangan sosial anak sudah mengalami perkembangan, tetapi masih terdapat beberapa anak yang belum berkembang sosialnya. Maka dari itu peneliti menerapkan model pembelajaran lain untuk memaksimalkan sosial anak untuk berkembang secara maksimal.

Model Pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan suatu lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Op.cit*, h.100

<sup>35</sup>Jamaeatan Min Eulama' Altafsir, *Op.cit*, h. 150

perubahan atau perkembangan pada diri anak.<sup>36</sup> Dengan kata lain model pembelajaran merupakan gambaran nyata yang dilakukan guru dan anak didik sesuai dengan kegiatan harian untuk dapat mengelola kelas dengan kretaif sesuai dengan kebutuhan pada setiap anak.

Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak tipe, salah satu tipedianantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. *Make amatch* merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan media kartu. Saputra dan Rudyanto menjelaskan model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran pada tahun 1994.<sup>37</sup>

Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan anak untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu. Senada dengan uraian sebelumnya, Aqib menjelaskan *make a match* ini anak diminta mencari pasangannya dengan mencocokkan kartu bergambar yang dipegang masing-masing anak.<sup>38</sup>

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, anak belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Model *make a match* atau mencari pasangan

---

<sup>36</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 120

<sup>37</sup>Saputra, M Yudha dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2015

<sup>38</sup> Paramita, Made Vina Arie, dkk , *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif (Bentuk, Warna, Ukuran dan Pola) Anak*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Vol 2, No 1, 2015

merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada anak. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu anak mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, anak yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Salah satu keunggulan teknik ini adalah anak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Model pembelajaran *Make a Match* menuntut anak untuk mencari pasangan kartu soal dan jawaban yang telah dibuat oleh guru dengan batas waktu yang telah ditentukan agar tercipta kerjasama antara anak yang satu dengan anak yang lain. Selain itu, model pembelajaran *Make a Match* membutuhkan ketelitian, kecermatan, ketepatan, dan kecepatan anak dalam memasang/mencocokkan kartu yang dipegang sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Metode ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas peserta didik belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan.

## **2) Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make a Match***

Setiap model pembelajaran memiliki cara atau langkah-langkah dalam menjalankannya agar mudah dalam guru menerapkan untuk dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Langkah-langkahnya di antaranya, guru membentuk kelompok dengan materi yang berbeda, menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban, menyiapkan 4 kotak/kardus untuk tempat soal dan dua untuk tempat jawaban, dilakukan pengundian untuk menentukan kelompok yang akan saling berhadapan, kemudian dibuat bagan pertandingan.

Sesuai undian maka 2 kelompok akan saling berhadapan dalam game/kuis. Guru membacakan soal, kemudian anak-anak mencari jawaban berupa potongan gambar yang akan mereka lengkapi berada dalam kotak yang

sudah disediakan. Anak-anak disini saling bekerja sama dalam menemukan potongan gambar tersebut.

Maka pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilakukan dengan menggunakan media kartu. Guru membagi anak menjadi dua kelompok. Tugas anak selanjutnya yaitu mencari pasangan dengan pemegang kartu yang cocok dengan kartu yang dipegang.

### **3) Manfaat dan Tujuan Model Pembelajaran Make a Match**

Manfaat yang diperoleh dari model pembelajaran *make a match* diantaranya, menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian anak, kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (*Letthemmove*), kerjasama antar sesama anak terwujud dengan dinamis. Munculnya gotong royong yang merata di seluruh anak.<sup>39</sup> Hal ini membuat anak menjadi lebih aktif dan kerja sama juga lebih merekat antara anak 1 dan anak lainnya.

Tujuan yang diperoleh dari pembelajaran model *make a match* adalah melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Menurut Fachrudin menyatakan bahwa anak dilatih berfikir cepat dan menghafal cepat sambil memilih, berteman dan berkomunikasi dengan lingkungannya, menciptakan hubungan baik antara guru dan anak dengan cara mengajak anak bersenang-senang sambil belajar.<sup>40</sup>

### **4) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Make a Match**

---

<sup>39</sup>Agus Wibowo, *Op.cit*, h. 59

<sup>40</sup>Hamzah B. Uno, *Op.cit*, h. 57

Dari manfaat dan tujuan model pembelajaran *make a match*, maka dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada model pembelajaran *make a match*. Menurut Anita Yus, kelebihan model pembelajaran *make a match* diantaranya meningkatkan aktivitas belajar anak, baik secara kognitif maupun fisik, karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Efektif sebagai sarana melatih keberanian anak untuk tampil percaya diri, melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.<sup>41</sup>

Sedangkan kekurangan dari model pembelajar *make a match* dapat dipaparkan yaitu jika strategi ini tidak di persiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang, awal-awal penerapan metode, banyak anak yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya. Jika guru tidak mengarahkan anak dengan baik, akan banyak anak yang kurang memperhatikan, guru harus hati-hati saat memberi hukuman pada anak yang tidak dapat pasangan, karena mereka bisa malu. Menggunakan metode ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.

Dari kelebihan dan kekurangan di atas, menunjukkan bahwa kelebihan model ini yaitu dapat menjadikan anak lebih aktif, kreatif dan inovatif serta meningkatkan motivasi belajar anak dan dapat melatih kedisiplinan anak dalam proses belajar, sedangkan kelemahan model ini adalah harus dipersiapkan dengan matang, jika model ini tidak dipersiapkan dengan matang maka akan banyak waktu yang terbuang selain itu, kelemahan model ini juga

---

<sup>41</sup>Anita Yus, *Op.cit*, h. 66

jika dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan kejenuhan kepada anak.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Aditya Antara, Rahayu Ujianti, Dewi Ayu Surya Jayanti, 2019, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan GaneshaSingaraja, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Kepercayaan Diri Kelompok B Gugus I. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada anak kelompok B yang diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap kepercayaan diri anak. Dengan adanya perbedaan ini, maka penelitian ini dianggap berhasil dalam penerapan model pembelajaran tersebut terhadap kepercayaan diri anak. Metode penelitian: pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu, dengan desains penelitian *pre-post test control group desains*.

Jadi dari hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang perkembangan sosial pada anak. Dimana sosial anak disini membahas tentang kepercayaan diri anak. Kepercayaan diri anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana ia tinggal dan bersama siapa ia tinggal, baik itu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lainnya. Untuk itu di sini peran gurusangatlah besar untuk selalu mengawasi anak-anak mereka dalam bergaul, dan memilih metode bermain untuk anak. Kemudian dalam peneliti mengkaitkan penelitian model pembelajaran *make a match* tersebut juga berkaitan dengan perkembangan sosial pada anak. Dimana guru sangat berperan aktif dalam menentukan model serta metode

pembelajaran bagi anak untuk menstimulus perkembangan yang terdapat pada diri anak.

2. Pinka Olivia, Ari Sofia, Nia Fatmawati, 2019, FKIP Universitas Lampung, Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Perkembangan Interaksi Sosial Anak. Hasil penelitian yaitu penerapan pembelajaran *make a match* dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap kali pembelajaran menggunakan tema yang berbeda-beda. Hari pertama anak melakukan pembelajaran mencari pasangan kartu dalam keranjang dengan tema buah-buahan dan dilakukan didalam ruangan. Hari kedua anak belajar dengan tema hewan darat dan belajar diluar ruangan. Hari ketiga anak belajar dengan tema sayuran, dengan menempelkan pasangan kartu pada karton didalam kelas, dan hari keempat anak belajar dengan tema puzzle transportasi dan bermain didalam kelas. Data pembelajaran *Make a Match* diperoleh menggunakan lembar peneliatan observasi. Aspek penilaian *Make a Match* dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 indikator. Lembar penilaian observasi *Make a Match* menggunakan 4 kriteria penilaian yaitu Sangat Aktif (SA) diberi skor 4, Aktif (CA) diberi skor 3, Cukup Aktif (CA) diberi skor 2, dan Kurang Aktif (KA) diberi skor 1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Kartika II-27 Bandar Lampung untuk anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa perkembangan interaksi sosial anak mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan pembelajaran *Make a Match*. Pembelajaran *Make a Match* yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk pembiasaan anak dalam perkembangan interaksinya. Pembelajaran pada anak usia



dini bukanlah suatu kegiatan belajar yang mutlak seperti pada sekolah dasar, akan tetapi pembelajaran yang ada pada anak usia dini harus pembelajaran berbasis bermain yang bertujuan untuk membangun pengalamannya sendiri dan akan membuat anak merasa senang. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Pre-Eksperimental Design*.

Maka dari itu persamaan dengan penelitian di sini interaksi sosial yang terjadi pada anak melalui penerapan model/metode sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dan tata cara penerapan model atau metode sesuai dengan kaidah yang berlaku.

3. Oksiana Weni, Yakobus Ason, Waridah, 2016, STKIP Melawi, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Aspek Perkembangan Kognitif Dan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini TK Negeri Pembina. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh dan sangat efektif digunakan ini terlihat dari perhitungan uji t diperoleh harga  $t_{hitung} 0,342 = -1,708$ , ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional pada anak usia dini TK Negeri Pembina Nanga Pinoh. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian dengan jenis eksperimen semu dengan *designoneshotcase study*.

Maka dari itu pembelajaran *make a match* hakikatnya sangat baik digunakan dalam perkembangan sosial, kognitif dan lainnya. Hal ini sangat menguntungkan dalam penelitian kali ini karena sudah banyak diterapkan pada

peneliti-peneliti terdahulu, semua ini menjadi landasan utama peneliti mengangkat tema dengan model pembelajaran *make a match* untuk merangsang perkembangan sosial pada anak.

### **C. Kerangka Berfikir**

Perkembangan sosial anak usia dini ditandai dengan adanya perkembangan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Jika anak dapat bekerja sama dengan kelompok, berteman dengan teman yang lain, serta menerapkan disiplin ini sangat baik dalam perkembangan sosialnya.

Hal ini dapat dilihat bahwa sosial pada anak belum sepenuhnya berkembang. Faktor ini dapat terjadi karena pengaruh dari orang tua, lingkungan tempat tinggal, serta lingkungan belajar di sekolah. Maka dari itu untuk menstimulus sosial emosional pada anak yang dapat dilakukan oleh para pendidik salah satunya dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi, serta ketepatan dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Sehingga, untuk melihat adanya pengaruh sosial tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, tepat dan dapat dengan mudah dipahami oleh anak. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan dapat berpengaruh dalam proses belajar anak.

Pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika tidak sedikitpun didukung oleh lingkungan belajarnya yang baik dan suasana yang aman, damai, dan tentram. Guru harus mampu menciptakan kondisi ruang belajar yang menyenangkan, guru juga harus dapat menanamkan pandangan kepada peserta didik bahwa sekolah bukan hanya sebagai tempat yang dapat memberikan beban pada mereka, melainkan sebuah tamna bagi mereka untuk

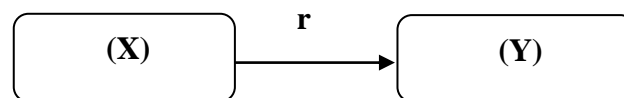
belajar. Akan tetapi, perkembangan sosial anak usia dini juga tergantung dari bagaimana orangtua ataupun lingkungan disekitarnya. Anak usia dini bisa dengan muda bergaul ketika orangtua mereka mengenalkan mereka dan memberikan arahan pada lingkungan sekitar. Dan ada juga yang sosial tidak berkembang karena kemungkinan mereka tidak mendapatkan perkenalan lingkungan disekitarnya anak yang seperti ini kebanyakan anak yang pendiam dan tertutup.

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, anak belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Model *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada anak. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu anak mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, anak yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah anak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Model pembelajaran *Make a Match* menuntut anak untuk mencari pasangan kartu soal dan jawaban yang telah dibuat oleh guru dengan batas waktu yang telah ditentukan agar tercipta kerjasama antara anak yang satu dengan anak yang lain. Selain itu, model pembelajaran *Make a Match* membutuhkan ketelitian, kecermatan, ketepatan, dan kecepatan anak dalam memasangkan/mencocokkan kartu yang dipegang sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Metode ini dapat digunakan

untuk membangkitkan aktivitas peserta didik belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan hubungan kedua variabel dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Paradigma Sederhana<sup>42</sup>**

Keterangan:

X :Model pembelajaran *make a match*(variabel bebas/*treatment*)

Y :Perkembangan sosial (variabel terikat)

r :Terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan sosial

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian. Berdasarkan uraian kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas maka dapat ditarik hipotesis penelitiannya yaitu hipotesis penelitiannya terima  $H_a$  yang diartikan sebagai:

- 1) Terdapat perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah.
- 2) Terdapat penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah.

---

<sup>42</sup>Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h. 23

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di RA Assyafiiyyah. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

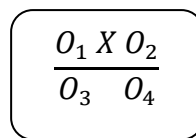
#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design*. *Quasi Experimental Design* merupakan penelitian eksperimen semu atau belum sungguh-sungguh, karena tidak semua variabel dikontrol walaupun pada penelitian ini terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random dan tidak pula merupakan bagian dari satu kelompok utuh.<sup>43</sup>

Pada penelitian *Quasi Experimental* menggunakan tipe *Non-equivalent Control Group Design*. Tipe ini digunakan apabila terdapat dua kelompok sampel yang tidak dipilih secara random, kemudian salah satu kelompok menerapkan sebuah treatment sedangkan kelompok lainnya tidak, dan observasi (tes) diberikan sebelum dan setelah treatment. Dengan kata lain yang diteliti dalam 2 kelas, yang mana kelas 1 yaitu kelas eksperimen dan kelas 2 itu kelas kontrol. Berikut bentuk atau desain untuk tipe *non-equivalent control group design*.

---

<sup>43</sup>Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h. 36



**Gambar 3. 1 Non-equivalent Control Group Design<sup>44</sup>**

Keterangan:

X : Model pembelajaran *make a match* kelas B1

O<sub>1</sub> : observasi/ pretest (perkembangan sosial) kelas B1

O<sub>2</sub> : observasi/ posttest (perkembang sosial) kelas B1

O<sub>3</sub> : observasi/ pretest (perkembangan sosial) kelas B2

O<sub>4</sub> : observasi/ posttest (perkembangan sosial) kelas B2

**Tabel 3. 1 Desain Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	Perlakuan	Observasi
Eksperimen	X	T <sub>1</sub>
Kontrol	Y	T <sub>2</sub>

Keterangan:

X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *make a match*

Y : Perlakuan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran kelompok

T<sub>1</sub> : Observasi awal pada kelas eksperimen

T<sub>2</sub> : Observasi awal pada kelas kontrol

### C. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Boring sampling* sebagai alat penentuan sampel. *Boring/ Total Sampling* adalah penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian.<sup>45</sup> Hal tersebut dilakukan karna beberapa hal seperti jumlah populasi relatif kecil (kurang dari

<sup>44</sup>Maisarah, *Op.cit*, h. 37

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 44

30 subjek), jumlah kelompok anggota populasi sama dengan jumlah kelompok sampel yang diinginkan, atau penelitian menggunakan taraf signifikansi yang sangat kecil.

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan universe.<sup>46</sup> Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B (Usia 5-6 tahun) sebanyak 38 orang anak yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas B1 terdiri dari 19 anak, dengan jumlah laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan 9 orang serta kelas B2 terdiri dari 19 anak, dengan jumlah anak laki-laki 10 orang dan perempuan 9 orang. Untuk keperluan penelitian, maka yang digunakan sebagai populasi adalah seluruh anak di RA Assyafiiyyah T.A 2020/2021.

Data populasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3. 2 Populasi Penelitian**

o	Kelompok	Populasi
	Kelompok B2 (Kelompok Kontrol)	19
	Kelompok B1 (Kelompok Eksperimen)	19

### 2. Sampel

---

<sup>46</sup>Syahrum & Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 113

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/ pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel representatif (mewakili) terhadap populasinya.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 38 anak. Dalam penggunaan kelas kontrol dan eksperimen dipilih dengan menggunakan *Boring Sampling*. Dimana pada *Boring Sampling*, jumlah populasi sama dengan jumlah kelompok sampel yang diinginkan.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Agar menghindari kesalah pahaman dan mengarahkan penelitian ini agar mencapai tujuannya, maka dapat kita lihat penjelasan mengenai defenisi operasional sebagai berikut :

##### 1. Variabel Penelitian

- a. Variabel pertama dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *make a match* anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah T.A 2020/2021
- b. Variabel kedua dalam penelitian ini adalah perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah T.A 2020/2021

##### 2. Defenisi Operasional

###### a. Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* menuntut anak untuk mencari pasangan kartu soal dan jawaban yang telah dibuat oleh guru dengan batas waktu yang telah ditentukan agar tercipta kerjasama antara anak yang satu dengan anak yang lain. Selain itu, model pembelajaran

---

<sup>47</sup>Syahrum & Salim, *Ibid*, h. 114



*Make a Match* membutuhkan ketelitian, kecermatan, ketepatan, dan kecepatan anak dalam memasangkan/mencocokkan kartu yang dipegang sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan.

#### b. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial anak adalah bagaimana anak usia dini berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dan memahami dirinya dengan baik. Perilaku sosial anak pada dasarnya diawali dengan contoh atau model yang dilihat oleh anak, mungkin saja perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua, kakak, pengasuhnya, acara televisi, kerabat, teman atau orang-orang sekitarnya. Tahapan selanjutnya adalah peniruan perilaku yang dilakukan anak berdasarkan contoh yang dilihatnya tersebut.

### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan Observasi.

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati setiap sikap, fenomena atau kejadian yang mempunyai keterkaitan dengan objek penelitian.<sup>48</sup> Observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan meneliti perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam.

Pengamatan akan dilakukan oleh peneliti sendiri dan dilakukan tes gambar dan observasi di RA Assyafiiyyah dengan jumlah anak 19 orang.

---

<sup>48</sup>Maisarah, *Ibid*, h. 59

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Lembar Observasi Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun**

Lingkup Pengembangan	Indikator	Capaian Indikator	Jumlah
Perkembangan Sosial	Tidak memilih teman bermain	Anak berteman dengan sesama jenis	3
		Anak berteman dengan lawan jenis	
		Anak berteman dengan satu kelas	
Perkembangan Sosial	Mematuhi aturan dalam bermain	Anak ikut bermain sampai permainan selesai	1
		Bekerja sama	Anak bekerja sama dengan semua teman kelompok
Total			5

**Tabel 3. 4 Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Kemampuan	No. Responden :			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak berteman dengan sesama jenis				
2	Anak berteman dengan lawan jenis				
3	Anak berteman dengan satu kelas				
4	Anak ikut bermain sampai permainan selesai				
5	Anak bekerja sama dengan semua teman kelompok				

Penelitian ini menggunakan instrumen dengan *chek list* dengan menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran ini akan didapatkan dengan jawaban “BB, MB, BSH, dan BSB”.

Keterangan:

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan kriteria penilaian di atas diperoleh:

- Skor tertinggi tiap indikator anak adalah  $5 \times 4 = 20$
- Skor terendah tiap indikator adalah  $5 \times 1 = 5$

Adapun terkait pedoman penilaian yang mengacu pada Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, pedoman penilaian pembelajaran PAUD dengan mengukur langsung melalui pemberian lambang angka atau lambang bintang maksudnya adalah:

- a. Nilai 1 atau Belum Berkembang (BB) diartikan apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 atau dengan pemberian bintang satu (\*).
- b. Nilai 2 atau Mulai Berkembang (MB), diartikan apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 dengan pemberian bintang dua (\*\*).
- c. Nilai 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) artinya apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam

indikator dan mulai konsisten skor 70-79 dengan pemberian bintang tiga (\*\*\*)).

- d. Nilai 4 atau Berkembang Sangat Baik (BSB) diartikan apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skor 80-100 dengan pemberian bintang empat (\*\*\*\*) Instrumen pengamatan untuk anak digunakan pada saat pretest dan posttest. Sebelum digunakan untuk itu peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dulu. Tujuannya untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan adalah statistika inferensial.<sup>49</sup> Inferensial adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>50</sup> Untuk keperluan uji keseimbangan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat terhadap data awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun uji prasyarat terhadap data tersebut meliputi uji normalitas dengan menggunakan metode *Liliefors* dan uji homogenitas variasi dengan menggunakan uji kesamaan 2 varians.

---

<sup>49</sup>Maisarah, *Ibid*, h. 71

<sup>50</sup>Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2015), h. 200

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Yang akan diuji yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil data di analisis secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi beserta grafiknya. Selanjutnya melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan Uji-t. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan metode *Liliefors*.<sup>51</sup>

Rumus *Liliefors* mempunyai beberapa tahapan berikut beserta contoh perhitungannya:

1. Menggunakan hipotesis

$h_0$  : data berdistribusi normal

$h_a$  : data tidak berdistribusi normal

2. Menentukan bilangan baku setiap skor data menggunakan rumus berikut:

---

<sup>51</sup>Maisarah, *Statistika Pendidikan*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h. 68

$$Z_i = \frac{X_i - X}{SD}$$

3. Menggunakan peluang setiap skor data menggunakan rumus berikut:

$$F_{(z_i)} = 0,5 + \text{luas kurva}$$

4. Menentukan proporsi bilangan baku setiap skor menggunakan rumus berikut:

$$S_{(z_i)} = \frac{F_{\text{kum}}}{N}$$

5. Menentukan harga mutlak dari Uji *Liliefors* dengan nama rumus berikut:

$$L_{\text{hitung}} = | F_{(z_i)} - S_{(z_i)} |$$

6. Mengisi tabel *liliefors* dan menentukan  $L_0$  ( $L_{\text{hitung}}$  terbesar).

7. Membandingkan harga  $L_0$  (yaitu  $L_{\text{hitung}}$  terbesar) dan  $L_{\text{tabel}}$  (tingkat signifikan 5% dan  $dk = n$ ), dengan ketentuan jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka  $h_0$  diterima dan  $h_0$  ditolak, artinya bahwa data berdistribusi normal, begitu sebaliknya.

Keterangan:

$Z_i$  : bilangan baku skor-i

$X$  : Koefisien mean

$X_i$  : data ke i

SD : Standar devisiiasi

$F_{(z_i)}$  : Peluang setiap skor

$S_{(z_i)}$  : Proporsi setiap skor

$f_{\text{kum}}$  : Frekuensi Kumulatif

$L_0$  : Koefisien Liliefors

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah homogen atau tidaknya varians data. Untuk melakukan uji homogen data dapat menggunakan *Uji F* berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

**Gambar 3. 2 Rumus Uji F<sup>52</sup>**

c) Uji Hipotesis

Penentuan rumus uji hipotesis berdasarkan jenis data (nominal, ordinal, interval, atau resio), jenis statistik (parametrik atau non-parametrik) dan bentuk komparasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t/ T-test. Uji-t/ T-test digunakan untuk mengetahui pengaruh sesuatu.<sup>53</sup> Untuk dapat membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan uji-t/ T-test dengan rumus:

1) Jika data terbukti homogen, maka uji-t yang digunakan yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varian gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}}$$

2) Jika data tidak terbukti homogen atau dalam penelitian tidak menguji homogenitas data, maka uji-t yang digunakan:

---

<sup>52</sup>Maisarah, *Op.cit*, h.85

<sup>53</sup>Maisarah, *Ibid*, h.80

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

**Gambar 3. 3 Rumus Uji-t/ T-test<sup>54</sup>**

Keterangan :

t : distribusi atau luas daerah yang dicapai

$x_1$  : skor rata-rata kelas eksperimen

$x_2$  : skor rata-rata kelas kontrol

$n_1$  : jumlah anak pada kelas eksperimen

$n_2$  : jumlah anak pada kelas kontrol

$S_1$  : simpangan baku kelas eksperimen

$S_2$  : simpangan baku kelas kontrol

$S^2$  : simpangan baku dua kelas

$S$  : simpangan baku

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima sehingga terbukti ada pengaruh atau ada perbedaan, begitu sebaliknya.

### **G. Prosedur Penelitian**

1. Tahap penelitian pendahuluan
  - a. Peneliti membuat surat izin penelitian terlebih dahulu
  - b. Melakukan observasi awal untuk melihat kondisi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian
2. Tahap persiapan

Tahap ini adalah tahap persiapan kegiatan yang akan dilakukan:

---

<sup>54</sup>Sudjana, *Op.cit*, h. 238



- a. Menyusun jadwal kegiatan yang di sesuaikan dengan jadwal RA Assyafiiyyah
  - b. Menyusun RPPH untuk mengembangkan aspek sosial anak di RA Assyafiiyyah
  - c. Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi berbentuk check list
  - d. Menerapkan kegiatan yang telah di susun di RPPH
  - e. Memberikan penilaian pada anak berupa tanda check list
3. Tahap pelaksanaan
- a. Melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match*
  - f. Melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji t untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah TA 2020/2021.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

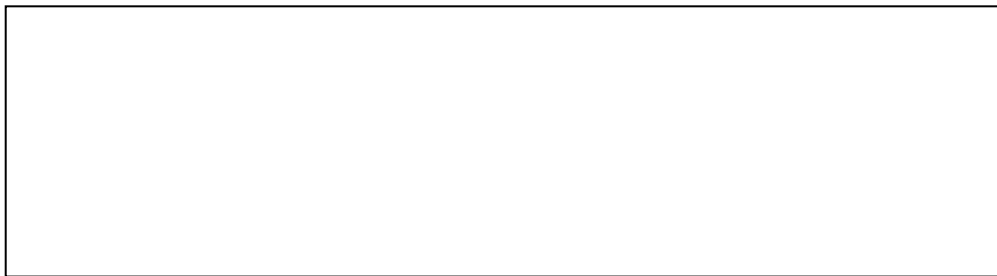
- |                               |  |
|-------------------------------|--|
| 1. Nama Lembaga               | : RA Assyafiiyyah  |
| 2. Alamat                     | : Dusun II Desa Liberia                                      |
| Kecamatan                     | : Teluk Mengkudu   |
| Kota                          | : Serdang Bedagai  |
| Propinsi                      | : Sumatera Utara   |
| Kode Pos                      | : 20697  |
| No.Telepon                    | : 081537474011   |
| 3. Nama Yayasan               | : Raudhatul Athfal Assyafiiyyah                              |
| 4. Status Sekolah             | : Yayasan  |
| 5. Status Lembaga RA          | : Swasta   |
| 6. No SK Kelembagaan          | : Nomor : AHU 0022687.AHA01.12<br>Tanggal : 12 Desember 2017 |
| 7. NSM                        | : 101212180123   |
| 8. NIS / NPSN                 | : 69995627   |
| 9. Tahun didirikan/beroperasi | : 2017   |
| 10. Status Tanah              | : Milik Yayasan  |
| 11. Luas Tanah                | : 399 m <sup>2</sup>   |
| 12. Nama Kepala Sekolah       | : DARMAYANTI, S. Pd  |
| 13. No.SK Kepala Sekolah      | : /YP-AS/DL/XII/2017   |
| 14. Masa Kerja Kepala Sekolah | : 2 Tahun  |
| 15. Status akreditasi         | : -  |
| 16. No dan SK akreditasi      | : -  |

##### 2. Letak Geografis

RA Muhammadiyah merupakan RA yang terletak di lingkungan Kelurahan dan dekat dengan lingkungan pendidikan.

**Alamat RA Assyafiiyyah**

Dusun : II  
 Desa : Liberia  
 Kecamatan : Teluk Mengkudu  
 Kota/Kab : Serdang Bedagai  
 Provinsi : Sumatera Utara  
 No telp : 081537474011  
 Kode Pos : 20697

**Peta Lokasi RA ASSYAFIYYAH****3. Sejarah RA Assyafiiyyah**

Taman kanak – kanak Raudhatul Athfal Assyafiiyyah didirikan pada tahun 2017 bertempat di Dusun II Desa Liberia. Pada awalnya bangunan telah berdiri dan kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran 2017 - 2018 sudah mulai berjalan. Namun untuk sarana dan prasarana pembelajaran diperoleh melalui hasil sumbangan beberapa keluarga RA Assyafiiyyah.

RA Assyafiiyyah Dusun II Desa Liberi senantiasa mengembangkan dirinya baik melalui sarana-prasarana fisik yang ada maupun kualitas sumber daya manusia yang ada. Di RA Assyafiiyyah Dusun II Desa Liberia juga selalu diselenggarakan berbagai kegiatan ekstra seperti kegiatan Manasik Haji, Perlombaan, dan beberapa kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk memancing minat dan bakat siswa yang bersifat implisit.

**4. Visi, Misi dan Tujuan RA ASSYAFIYYAH**

- 1) Visi RA Assyafiiyyah “Mendidik generasi berilmu dan bertaqwa, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW. Beserta Para Sahabat dan Pengikutnya yang setia”

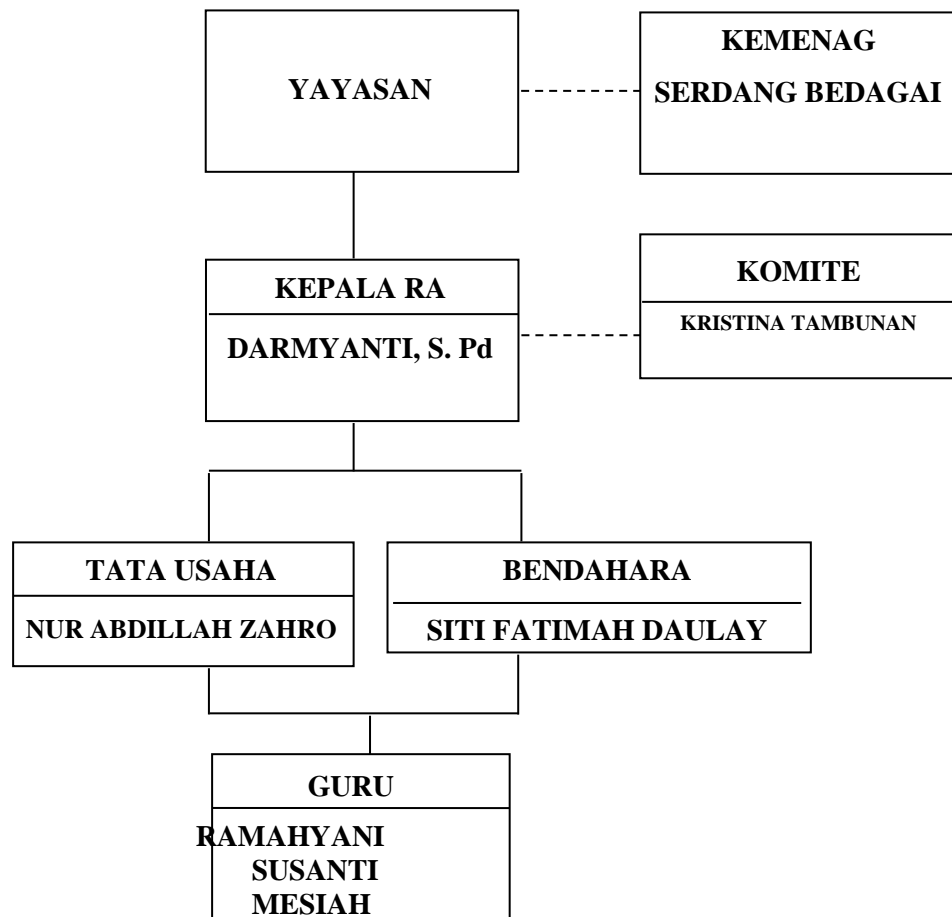
2) Misi RA Assyafiiyyah

- a. Memberikan ilmu agama dan ilmu umum teori maupun praktek
- b. Menanamkan aqidah yang benar
- c. Mengajarkan ibadah sesuai sunnah
- d. Membiasakan akhlaqul karimah dan menjauhi akhlak tercela
- e. Menyiapkan siswa/I untuk melanjutkan kejenjang berikutnya

3) Tujuan RA Assyafiiyyah “Menghasilkan Lulusan Yang Berkualitas, Berpengetahuan, Rajin Beribadah, Cerdas, Jujur, Adil, Disiplin, Berakhlakul Karimah Dan Bertaqwa Kepada Allah Swt”.

5. Struktur Organisasi

**Tabel 4. 1 Struktur Organisasi RA Assyafiiyyah**



6. Siswa RA Assyafiiyyah

Anak-anak Assyafiiyyah berjumlah dengan jumlah anak laki-laki orang dan anak perempuan orang jumlah tersebut dibagi menjadi 3 kelompok:

**Tabel 4. 2 Data Anak RA Assyafiiyyah**

No.	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Adam (B)	10	9	19
2	Idris (A)	11	9	20
3	Muhammad (B)	11	8	19

## 7. Sarana dan Prasarana RA Assyafiiyyah

**Tabel 4. 3 Fasilitas Sekolah**

No	Fasilitas Sekolah	Jenis	Kuantitas	Kualitas
1	Ruang Bermain	Indoor	5	Baik
2	Dapur Anak	Indoor	1	Baik
3	Toilet	Indoor	3	Baik
4	Ruang Makan	Indoor	-	Baik
5	Halaman Bermain	Outdoor	1	Baik
6	Ruang Tunggu Penjemputan	Outdoor	3	Baik
7	Ruang Musik	-	-	-
8	UKS	-	-	-

## B. Temuan Khusus Penelitian

### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Lembar observasi yang telah disusun digunakan untuk mengamati data perkembangan sosial anak. Pada saat kegiatan berlangsung di observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Untuk mengetahui gambaran tentang karakteristik data dan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan tersebut. Kelas eksperimen berjumlah 19 anak dan kelas kontrol berjumlah 19 anak. Penelitian menggunakan model pembelajaran *make a match* pada kelas eksperimen. Sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu

dilakukan *pre test* atau tes awal. Tujuannya untuk mengetahui perkembangan sosial anak menggunakan model pembelajaran *make a match*.

## 2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Hasil observasi perkembangan sosial anak menggunakan model pembelajaran *bank make a match* di RA Assyafiiyyah.

**Tabel 4. 4 Nilai hasil observasi perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada kelas eksperimen**

No	Kelas Eksperimen <i>Pre Test</i> ( $Y_1$ )	Kelas Eksperimen <i>Post Test</i> ( $X_1$ )
E1	5	15
E2	5	15
E3	5	15
E4	5	16
E5	6	16
E6	6	16
E7	7	17
E8	7	17
E9	7	17
E10	8	18
E11	8	18
E12	8	18
E13	8	18
E14	8	20
E15	9	20
E16	9	19
E17	9	19
E18	9	19
E19	9	20

Jumlah	138	333
Rata-rata	7.26	17.53
Modus	8	18
Median	8	18

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match pre test* di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 7.26 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 9, modusnya 8, dan mediannya 8. Kemudian hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* serta *post test* di kelas eksperimen dengan memperoleh rata-rata 17.53 dengan nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 20, modusnya 18 dan mediannya 18.

**Tabel 4. 5 Nilai hasil observasi perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan model pembelajaran kelompok pada kelas kontrol**

No	Kelas Kontrol <i>Pre Test</i> ( $Y_1$ )	Kelas Kontrol <i>Post Test</i> ( $X_1$ )
K1	5	6
K2	5	5
K3	5	6
K4	5	6
K5	5	7
K6	6	7
K7	6	7
K8	7	8
K9	7	8
K10	7	9
K11	7	8
K12	7	8
K13	8	9
K14	8	9

K15	8	10
K16	9	9
K17	9	10
K18	9	10
K19	9	12
Jumlah	132	154
Rata-rata	6.95	8.11
Modus	5	8
Median	7	8

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan model pembelajaran kelompok pada kelas kontrol *pre test* diperoleh dengan nilai rata-rata 6.95 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 9, modusnya 5 dan mediannya 7. Kemudian *post test* pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kelompok diperoleh dengan nilai rata-rata 8.11 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 12, modusnya 8 dan mediannya 8.

### **3. Nilai *Pre Test* Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Dari hasil *pre test* di atas, diperoleh nilai rata-rata perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen adalah 7.53, sedangkan nilai rata-rata perkembangan sosial anak pada kelas kontrol adalah 6.95. Ternyata dari pengujian nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kelas yang berbeda memiliki perkembangan awal yang sama (normal).

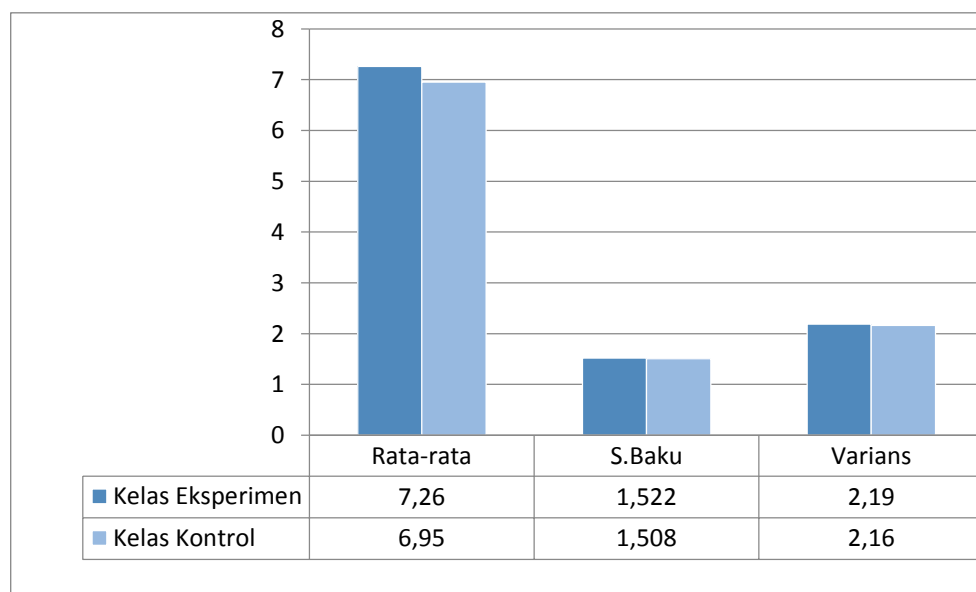
Berikut adalah ringkasan hasil *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**



No	Statistika	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	19	19
2	Jumlah Skor	138	132
3	Rata-rata	7.26	6.95
4	S.Baku	1.522	1.508
5	Varians	2.19	2.16
6	Maksimum	9	9
7	Minimum	5	5

Dari informasi yang disajikan dalam tabel di atas dapat dilihat kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal perhitungan statistika *pre test* sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Berikut diagram perhitungan statistika *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



**Gambar 4. 1 Diagram Data *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

#### **4. Nilai *Post Test* Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

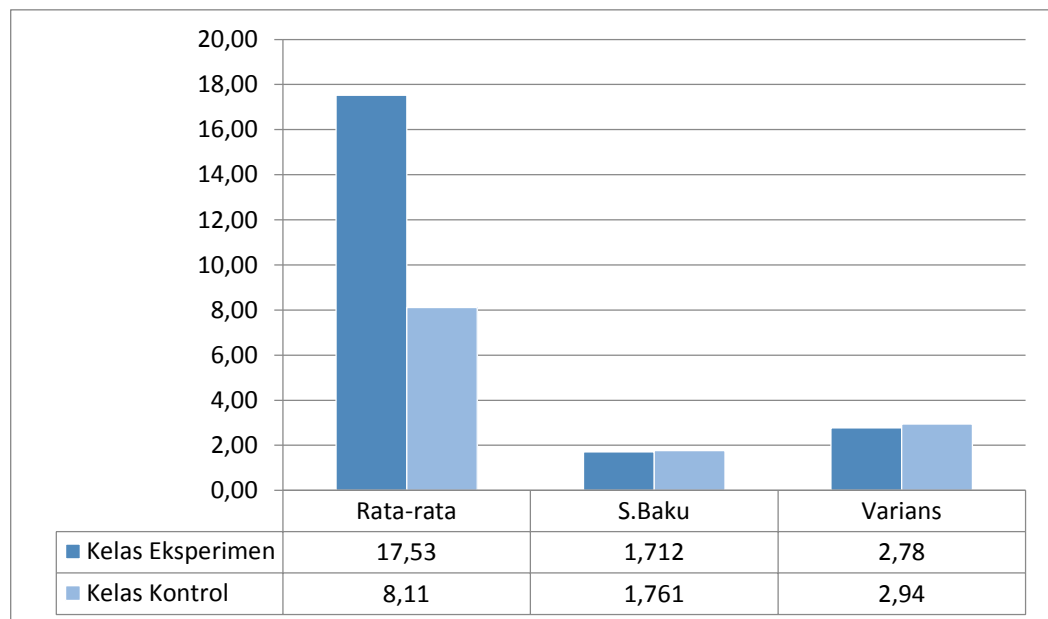
Dari hasil *post test* di atas, diperoleh nilai rata-rata perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen adalah 17.79, sedangkan nilai

rata-rata perkembangan sosial anak pada kelas kontrol adalah 8.21. Ternyata dari pengujian nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol telah memiliki perbedaan, karena telah diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk kelas eksperimen diterapkan dengan model pembelajaran *make a match* sedangkan pada kelas kontrol diterapkan dengan model pembelajaran kelompok.

**Tabel 4. 6 Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Statistika	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	19	19
2	Jumlah Skor	333	154
3	Rata-rata	17.53	8.11
4	S.Baku	1.712	1.761
5	Varians	2.78	2.94
6	Maksimum	20	12
7	Minimum	15	5

Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



**Gambar 4. 2 Diagram Data *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

## C. Analisis Data Hasil Penelitian

### 1. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji dengan rumus *liliefors* yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$ .

Uji normalitas data *pre test* kelas eksperimen adalah  $L_{hitung}=0,160$ . Selanjutnya dibandingkan dengan  $L_{tabel}=0,195$  dengan kriteria  $\alpha=0,05$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data nilai *pretest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas data *post test* kelas eksperimen adalah  $L_{hitung}=0,189$ . Selanjutnya dibandingkan dengan  $L_{tabel}=0,195$  dengan kriteria  $\alpha=0,05$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data nilai *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Uji normalitas data *pre test* kelas kontrol adalah untuk  $L_{hitung}=0,165$ . Selanjutnya dibandingkan dengan  $L_{tabel}=0,195$  dengan kriteria  $\alpha=0,05$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data nilai *pretest* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas data *post test* kelas kontrol adalah  $L_{hitung}=0,173$ . Selanjutnya dibandingkan dengan  $L_{tabel}=0,195$  dengan kriteria  $\alpha=0,05$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data nilai *post test* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4. 7 Data Hasil Uji Normalitas Perkembangan Sosial Anak**

Kelas	Pre Test			Post Test		
	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan

Eksperimen	0,160	0,195	Normal	0,189	0,195	Normal
Kontrol	0,165	0,195	Normal	0,173	0,195	Normal

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang =  $(n_1 - 2)$  dan derajat kebebasan penyebut =  $(n_2 - 2)$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4. 8 Data Hasil Uji Homogenitas Perkembangan Sosial Anak**

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Pre Test	2.19	2.16	1,01	2,27	Homogen
Post Test	2.94	2.78	1.06	2,27	Homogen

## 3. Uji Hipotesis (Menggunakan Uji t)

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t.

Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  : ditolak,  $H_a$  : diterima dengan kriteria pada nyata  $\alpha = 0,05$ .

### a. Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Assyafiiyyah

Dari hasil observasi perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun diperoleh

dengan nilai rata-rata 7.26 dengan nilai terendah 5, dan nilai tertinggi 9, modusnya 8, dan mediannya 8. Kemudian menggunakan model kelompok diperoleh dengan nilai rata-rata 8.11 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 12, modusnya 8, mediannya 8, dan simpangan baku 1.761. Kesimpulannya adalah perkembangan sosial di RA Assyafiiyyah masih belum berkembang secara optimal.

**b. Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Assyafiiyyah**

Dari hasil observasi perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun menggunakan model pembelajaran *make a match* diperoleh dengan nilai rata-rata 17.53 dengan nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 20, modusnya 18 dan mediannya 18. Kesimpulannya adalah perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah menggunakan model pembelajaran *make a match* sudah berkembang secara optimal.

**c. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Assyafiiyyah**

Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 24.8969$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat tabel t pada dt 17 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,10982$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  : ditolak,  $H_a$  : diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah.

**D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah , maka dilakukan penelitian sebanyak

7 kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan (*pre test* dan *post test*) dilakukan dengan observasi pada anak. Mengumpulkan data penelitian dengan instrumen yang telah disediakan.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *make a match* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kelompok. Jadi, terlihat bahwa perkembangan sosial anak pada satu kelas yang berbeda dimana rata-rata perkembangan sosial anak di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata perkembangan sosial anak di kelas kontrol. Berdasarkan data nilai *post test* anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan sosial anak. Hal ini terlihat dari rata-rata perkembangan sosial anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah 7.26 menjadi 17.53. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $24.8969 > 2,10982$

Hal ini sejalan dengan teori behaviorist menurut B.F Skinner menjelaskan bahwa pembelajaran di pengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya.<sup>55</sup> Maka dari itu pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengkondisian stimulus yang menimbulkan respon. Perubahan lingkungan dapat mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku anak secara bertahap.

Melalui model pembelajaran *make a match* pemerolehan skor pada anak memiliki kecenderungan tinggi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor

---

<sup>55</sup>Khairina, *Perkembangan Anak Usia RA*, (Medan: Diktat, 2016), h. 32

kelebihan model pembelajaran *make a match* dibandingkan dengan model pembelajaran kelompok pada kelas kontrol. Terdapat tiga hal penting dalam model pembelajaran *make a match*. Pertama, model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, anak belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Model *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada anak. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu anak mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, anak yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah anak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.<sup>56</sup>

Kedua, model pembelajaran *Make a Match* menuntut anak untuk mencari pasangan kartu soal dan jawaban yang telah dibuat oleh guru dengan batas waktu yang telah ditentukan agar tercipta kerjasama antara anak yang satu dengan anak yang lain. Selain itu, model pembelajaran *Make a Match* membutuhkan ketelitian, kecermatan, ketepatan, dan kecepatan anak dalam memasang/mencocokkan kartu yang dipegang sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Metode ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas peserta didik belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan. Ketiga, tujuan yang diperoleh dari pembelajaran model *make a match* adalah melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

---

<sup>56</sup>Diana Mutiah, *Op,cit*, h. 28

Menurut Sujiono, perkembangan sosial pada anak usia dini ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan para anggota keluarga, juga dengan teman sebaya (*peer group*), sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas.<sup>57</sup> Dimana perkembangan sosial anak usia dini di tandai dengan kepada siapa saja dia berinteraksi dalam lingkungan sekelilingnya. Banyaknya orang-orang yang ada di sekelilingnya menjadi faktor utama dalam perkembangan sosial pada diri anak.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyusun kegiatan pembelajaran tidak lepas dari karakteristik tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun. Pemilihan materi kegiatan yang diberikan disesuaikan dengan prinsip penerapan model pembelajaran *make a match*. Untuk meningkatkan perkembangan sosial anak melalui model pembelajaran *make a match*, diberikan beberapa kegiatan yang disambut antusias oleh anak.

Maka dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah TA 2020/2021.

---

<sup>57</sup>Sitti Hartina, *Op.cit*, h. 66



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah, telah dibuktikan melalui observasi sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* pada kelas eksperimen diperoleh dengan nilai rata-rata 7,26 dengan nilai terendah 5, dan nilai tertinggi 9, modusnya 8, dan mediannya 8. Kemudian menggunakan model kelompok diperoleh dengan nilai rata-rata 8,11 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 12, modusnya 8, mediannya 8, dan simpangan baku 1,761.
2. Penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah, diperoleh dengan nilai rata-rata 17,53 dengan nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 20, modusnya 18 dan mediannya 18. Jadi, perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah menggunakan model pembelajaran *make a match* sudah berkembang secara optimal.
3. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun RA Assyafiiyyah. Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas eksperimen nilai  $t_{hitung} = 24.8969$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat tabel t pada dt 17 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,10982$ . Karena

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  : ditolak,  $H_a$  : diterima. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga penelitian signifikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya menjadi fasilitator maupun motivator untuk pendidik dan peserta didik berupa pengadaan sarana dan prasarana, yang mendukung terciptanya prestasi atau tujuan belajar yang diharapkan.
2. Para pendidik perlu diperkenalkan model pembelajaran *make a match* yang menghubungkan muatan akademik dengan konteks kehidupan anak mengingat, terdapat kecenderungan pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah sehingga belajar lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui.
3. Bagi orangtua disarankan untuk melatih anak kembali di rumah dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran *make a match* setelah diajarkan di sekolah dengan cara menstimulus anak untuk mengamati lingkungan disekitar rumah.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian model kegiatan-kegiatan lain dan dapat mengoptimalkan waktu, guna meningkatkan perkembangan sosial anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus, 2016. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Anugrah, Ali. 2009. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas terbuka
- Altafsir, Jamaeatan Min Eulama'. 2019. *Almukhtasir Fi Tafsir Alquran Alkarim*, Jakarta: Markaz Tafsir Lildasarat Alqurani
- Al-Utsmaini, Syaikh Muhammad Bin Shahih. 2019, *Ushulun Fit Tafsir Pengantar dan Dasar-Dasar Mempelajari Ilmu Tafsir*, Jawa Tengah: Alqowam
- B. Uno, Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Baidan, Nashruddin. 2018, *Perkembangan Tafsir Al-Quran di Indonesia*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. 2017. *Shahih Bukhari Muslim Terj. Muhammad Ahsan bin Usman*, Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas
- Djoehaeni, Henny Masitoh, Ocih Setiasih. 2015. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Dimiyati, Johni. 2016. *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal dan Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana

- Fadillah, Muhammad. 2015. *Desain Pembelajaran PAUD*, Depok: Ar Ruzz Media
- Fatmawati, Nia., Pinka Olivia, Ari Sofia. 2019, *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Perkembangan Interaksi Sosial Anak*, FKIP Universitas Lampung
- Hartina, Sitti. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Refika Aditama
- Hasnida. 2015. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima Media
- Husrizal, Dedy & Nasriah. 2014. *Konsep Dasar PAUD*, Medan: Unimed Press
- Izzan, Ahmad Saehudin. 2018. *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*, Bandung: Humaniora
- Jayanti, Dewi Ayu Surya, Aditya Antara, Rahayu Ujianti. 2019, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan GaneshaSingaraja, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Kepercayaan Diri Kelompok B Gugus I
- Junaidi. 2017. *Metode Pendidikan Rasulullah Inspirasi Bagi Guru Sejati*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Khairina.2016. *Perkembangan Anak Usia RA*, Medan: Diklat
- Maisarah. 2019. *Statistika Pendidikan*, Medan: Akasha Sakti
- Maisarah. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Medan: Akasha Sakti

- Mansur. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mutiah, Diana. 2015. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Muhammad Yusuf, Ahmad. 2009. *Ensiklopedia Tematis Ayat Al-Qur'an & Hadist Jilid 4*, Jakarta: Widya Cahaya
- Mustofa, Bisri. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Yogyakarta: Parama Ilmu
- Ndari, Susanti Selaras,. dkk. 2018. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher
- Nuoorlaila, Iva. 2015. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, Yogyakarta: Pinus Book Publishe
- Nurmalitasari, Femmi. 2015. *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*, Fakultas Psikologi UGM (Vol 23) No. 2
- Pendatashihan, Lajnah. 2014. *Mushaf Al-Quran, Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jakarta: Kamil Pustaka
- Purba, Hadis. 2011. *Tauhid Ilmu, Syahadat dan Amal*, Medan: IAIN Press
- Rahyuni, 2014, *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak*. Jurnal PG PAUD UNDIKSHA 2(01)
- Salim & Syahrums. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Subarkah, Andi. 2014. *Qur'an Terjemah Tajwid*, Bandung: Sygma
- Sudjana. 2015. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito

- Sugandhi, Nani M & Syamsu Yusuf. 2014. *Perkembangan Peserta didik*, Depok: PT Raja Grafindo
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2014. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenada Media Group
- Ulfah, Maulidya & Suyadi. 2015. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya
- Waridah, Oksiana Weni, Yakobus Ason, 2016, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Aspek Perkembangan Kognitif Dan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini TK Negeri Pembina*, STKIP Melawi
- Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani, Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media
- Umayah, 2017. *Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini*, As-sibyan Vol 2 No. 1
- Qutb, Sayyid. 2018. *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 8*, Jakarta: Gema Insani
- Zuhaili, Muhammad. 2002. *Al Islam wa asy-Syabab*, terj. Arum Titisari, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta: AH Ba'adillah Press



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-16005/ITK.V.3/PP.00.9/12/2020

10 Desember 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala RA ASSYAFIYYAH. Dusun II Desa Liberia Kec Teluk mengkudu Kab Serdang bedagai**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

**Nama** : Ria Pratiwi  
**NIM** : 0308161040  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Tebing Tinggi, 28 Oktober 1998  
**Program Studi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Semester** : IX (Sembilan)  
**Alamat** : JL.GUNUNG ARJUNA GG.MANDIRI LK.1 Kelurahan MEKAR SENTOSA Kecamatan RAMBUTAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Dusun II Desa Liberia Kec Teluk mengkudu Kab Serdang bedagai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***Pengaruh model pembelajaran make a match terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA ASSYAFIYYAH. Dusun II Desa Liberia Kec Teluk mengkudu Kab Serdang bedagai***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 10 Desember 2020  
 a.n. DEKAN  
 Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak  
 Usia Dini



*Digitally Signed*

**Dr. Khadijah, M.Ag**  
 NIP. 196503272000032001

Tembusan:

-Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

---

*info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat*





**YAYASAN PENDIDIKAN  
RAUDHATUL ATHFAL ASSYAFIIYYAH  
DESA LIBERIA KEC.TELUK MENGGUDU**  
Dusun II Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai  
Kode Pos 20697

Nomor : 14/YP-AS/DL/VII/2021

Serdang Bedagai, 11 Januari 2021

Lamp : -

Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan PIAUD  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Darmayanti S.Pd  
Jabatan : Kepala RA Assyafiiyyah  
Alamat : Desa Liberia Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai

Menerangkan bahwa :

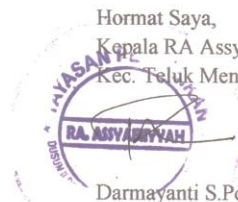
Nama : Ria Pratiwi  
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 28 Oktober 1998  
NIM : 0308161040  
Semester/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan pengambilan data di RA Assyafiiyyah Kec. Teluk Mengkudu dengan judul skripsi “ **Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Perkembangan Social Anak Usia 5-6 tahun di RA ASSYAFIYYAH. Dusun II Desa Liberia Kec Teluk Mengkudu Kab Serdang Bedagai**” mulai tanggal 07 Desember sampai dengan 10 Desember 2020

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Hormat Saya,  
Kepala RA Assyafiiyyah  
Kec. Teluk Mengkudu



Darmayanti S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM) KURIKULUM 2013  
RA ASSYAFIYYAH TAHUN AJARAN 2020/2021**

TEMA : TANAMAN  
KELOMPOK : B  
SEMESTER/MINGGU : 1 / 17  
KD : 1.1, 1.2, 2.2, 2.3, 2.4, 2.9, 2.10, 2.13, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.8, 4.8, 3.11, 4.11, 3.12.4, 12.3, 13, 4.13, 3.15, 4.15.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	TANAMAN JENIS BUAH	1.1.3.Macam-macam tanaman jenis buah & umbi	1.Bercakap tentang tanaman jenis buah,umbi
2	TANAMAN JENIS UMBI	1.2.7.Melestarikan tanaman	2.Menceritakn cara makan buah yang benar
	- manfaatnya	2.2.1.Mencoba hal baru	3.Bermain mengelompokkan buah-buahan dari plastik
	- jenisnya	2.3.2.Berkreasi dengan bahan alam	4.Membedakan bentuk,warna buah
	- bagian – bagiannya	2.4.4.Berkebun	5.Berceita tentang pengalaman
	- cara menanam	2.9.2. Tenggang rasa	6.Berdiskusi tentang tanaman umbi-umbian
		2.10.4.Dapat bekerja kelompok	7.Menggambar bebas macam-macam buah
		2.13.3.Mengembalikan milik orang lain	8.Montase gambar buah-buahan
		3.2.1.dan 4.2.1.Mengucap terima kasih	9.Membuat jus buah
		3.3.6.dan 4.3.6.Koordinasi motorik halus	10.Menggoreng / makan makanan dari umbi jalar
		3.6.2.dan 4.6.2.Pengenalan bentuk buah <sup>2</sup> an	11.Menimbang buah dengan timbangan mainan
		3.8.6.dan 4.8.6.Pertumbuhan tanaman	12.Berjalan ke samping membawa buah di atas kepala
		3.11.6.dan 4.11.6.Mengulang kalimat	13.Mengelompokkan tanaman jenis buah /umbi
		3.12.1.dan 4.12.1. Pengenalan huruf vokal dan konsonan	14.Mclengkapi huruf vokal nama-nama buah
		3.13.5.dan 3.13.5.Kerja kelompok	15.Pengenalan bentuk-bentuk buah
		3.15.2.dan 3.15.2. Perbedaan warna buah	16.Mengisi pola gambar jambu dengan bentuk lingkaran

			17.Mclempar dan menangkap kantong biji-bijian
			18.Menghitung jumlah buah
			19.Membuat bentuk buah sesuai angka
			20.Membuat kalung dari tangkai daun ketela
			21.Memasangkan bagian – bagian tanaman dengan kata
			22 Mencetak dengan umbi jalar

Mengetahui,



Peneliti



Ria Pratiwi

Nim. 0308161040

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA ASSYAFIYYAH TAHUN AJARAN 2020/2021**

Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 15 / 4  
 Hari, tanggal : Kamis, 14 Januari 2021  
 Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
 Tema/ subtema / sub subtema : Tanaman /Jenis buah/ semangka  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.2 – 2.3 – 2.4 – 2.13 – 3.6 – 4.6 – 3.12 – 4.12 – 3.15 –

Model Pembelajaran : *Make a Match*

Materi Kegiatan: - Macam-macam tanaman jenis buah  
 - Melesarikan tanaman  
 - Menulis  
 - Mencocokkan kartu angka dengan kartu bergambar  
 - Dapat bekerja kelompok  
 - Pengenalan bentuk-bentuk buah

Materi Pembiasaan:-Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
 - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
 - Doa sebelum belajar , English Fun, Arabic, baca surah, doa, hadits, baca iqra' masuk ke dalam SOP pembukaan  
 - Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Buah-buahan (plastik), gunting, lem, kartu bergambar, kartu angka

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

11. Penerapan SOP pembukaan
12. Berdiskusi tentang macam-macam buah dan bentuknya
13. Berdiskusi tentang manfaat buah bagi tubuh
14. Lomba mengelompokkan buah-buahan dari plastik
15. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

7. Menulis nama-nama buah
8. Mencocokkan kartu angka dengan kartu bergambar
9. Menghitung gambar buah semangka

**C. RECALLING**

11. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
12. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
13. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
14. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
15. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

11. Menanyakan perasaannya selama hari ini
12. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini
13. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
14. Menginformasikan kegiatan untuk besok
15. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

5. Sikap
  - e. Dapat mensyukuri tanaman buah sebagai ciptaan Tuhan
  - f. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
6. Pengetahuan dan ketrampilan
  - i. Dapat menyebutkan macam buah-buahan
  - j. Dapat mencocokkan kartu angka dengan kartu bergambar
  - k. Dapat menyebutkan manfaat buah bagi tubuh manusia
  - l. Dapat menghitung jumlah buah dengan benar

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Peneliti

*Ria Pratiwi*  
Ria Pratiwi

Nim. 0308161040

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA ASSYAFIYYAH TAHUN AJARAN 2020/2021**

Semester/Minggu/Hari ke	: 2 / 15 / 3
Hari, tanggal	: Rabu, 13 Januari 2021
Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun
Tema/ subtema / sub subtema	: Tanaman/Jenis Buah / salak
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.2 – 2.9 – 2.10 – 3.6 – 4.6 – 3.8 – 4.8 – 3.11 – 4.11 – 3.15

Model Pembelajaran : *Make a Match*

Materi Kegiatan: - Macam-macam tanaman jenis buah  
- Melesarikan tanaman  
- Menulis  
- Mencocokkan kartu angka dengan kartu bergambar  
- Dapat bekerja kelompok  
- Pengenalan bentuk-bentuk buah

Materi Pembiasaan:-Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
- Doa sebelum belajar , English Fun, Arabic, baca surah, doa, hadits, baca iqra' masuk ke dalam SOP pembukaan  
- Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Buah-buahan (plastik), gunting, lem, kartu bergambar, kartu angka

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

6. Penerapan SOP pembukaan
7. Berdiskusi tentang macam-macam buah dan bentuknya
8. Berdiskusi tentang manfaat buah bagi tubuh
9. Lomba mengelompokkan buah-buahan dari plastik
10. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

4. Menulis nama-nama buah
5. Mencocokkan kartu angka dengan kartu bergambar
6. Menghitung gambar buah salak

**C. RECALLING**

6. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
7. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
8. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
9. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
10. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

6. Menanyakan perasaannya selama hari ini
7. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini
8. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
9. Menginformasikan kegiatan untuk besok
10. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

3. Sikap
  - c. Dapat mensyukuri tanaman buah sebagai ciptaan Tuhan
  - d. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
4. Pengetahuan dan ketrampilan
  - e. Dapat menyebutkan macam buah-buahan
  - f. Dapat mencocokkan kartu angka dengan kartu bergambar
  - g. Dapat menyebutkan manfaat buah bagi tubuh manusia
  - h. Dapat menghitung jumlah buah dengan benar



Peneliti  
  
Ria Pratiwi  
Nim. 0308161040

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA ASSYAFIYYAH TAHUN AJARAN 2020/2021**

Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 15 / 2  
 Hari, tanggal : Selasa, 12 Januari 2021  
 Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
 Tema / subtema/ sub subtema : Tanaman/Jenis Buah / apel  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 2.3 – 2.4 – 2.1 – 3.2 – 4.2 – 3.6 – 4.6

Model Pembelajaran : *Make a Match*

Materi Kegiatan: - Macam-macam tanaman jenis buah  
 - Melesarikan tanaman  
 - Menulis  
 - Mencocokkan kartu angka dengan kartu bergambar  
 - Dapat bekerja kelompok  
 - Pengenalan bentuk-bentuk buah

Materi Pembiasaan: Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
 - Doa sebelum belajar , English Fun, Arabic, baca surah, doa, hadits, baca iqra' masuk ke dalam SOP pembukaan  
 - Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Buah-buahan (plastik), gunting, lem, kartu bergambar, kartu angka

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam buah dan bentuknya
3. Berdiskusi tentang manfaat buah bagi tubuh
4. Lomba mengelompokkan buah-buahan dari plastik
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menulis nama-nama buah
2. Mencocokkan kartu angka dengan kartu bergambar
3. Menghitung gambar buah apel

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Dapat menyukuri tanaman buah sebagai ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan macam buah-buahan
  - b. Dapat mencocokkan kartu angka dengan kartu bergambar
  - c. Dapat menyebutkan manfaat buah bagi tubuh manusia
  - d. Dapat menghitung jumlah buah dengan benar



Peneliti  
  
 Ria Pratiwi  
 Nim. 0308161040



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013**  
**RA ASSYAFIYYAH TAHUN AJARAN 2020/2021**

Semester/Minggu/Hari ke : 1 / 15 / 1  
 Hari, tanggal : Senin, 11 Januari 2021  
 Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
 Tema / subtema / sub subtema : Tanaman/Jenis Buah / strowberry  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 2.3 – 2.4 – 2.10 – 3.2 – 4.2 – 3.6 – 4.6

Materi Kegiatan: - Macam-macam tanaman jenis buah  
 - Bercerita  
 - Menulis  
 - Menghubungkan titik  
 - Bermain Maze  
 - Pengenalan huruf vokal

Materi Pembiasaan:-Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
 - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
 - Doa sebelum belajar , English Fun, Arabic, baca surah, doa, hadits, baca iqra' masuk ke dalam SOP pembukaan  
 - Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : buku, pensil

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam buah
3. Berdiskusi tentang vitamin yang terkandung dalam buah
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menghubungkan titik-titik membentuk buah strowberry
2. Mencari jejak ke kebun
3. Melengkapi huruf vokal nama buah-buahan
4. Menceritakan pengalaman memetik buah stowberry

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Dapat mensyukuri tanaman buah sebagai ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan macam buah-buahan
  - b. Dapat menyebutkan vitamin yang terkandung dalam buah
  - c. Dapat mencari jejak dengan benar



Peneliti

  
Ria Pratiwi  
Nim. 0308161040

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA ASSYAFIYYAH TAHUN AJARAN 2020/2021**

Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 15 / 5  
 Hari, tanggal : Jum'at, 15 Januari 2021  
 Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
 Tema/ subtema / sub subtema : Tanaman /Jenis buah/ Mangga  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.2 – 2.3 – 2.4– 2.13 – 3.6 – 4.6 – 3.12 – 4.12 – 3.15 –

Model Pembelajaran : *Make a Match*

Materi Kegiatan: - Macam-macam tanaman jenis buah  
 - Melesarikan tanaman  
 - Menulis  
 - Mencocokkan kartu angka dengan kartu bergambar  
 - Dapat bekerja kelompok  
 - Pengenalan bentuk-bentuk buah

Materi Pembiasaan:-Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
 - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
 - Doa sebelum belajar , English Fun, Arabic, baca surah, doa, hadits, baca iqra' masuk ke dalam SOP pembukaan  
 - Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Buah-buahan (plastik), gunting, lem, kartu bergambar, kartu angka

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

16. Penerapan SOP pembukaan
17. Berdiskusi tentang macam-macam buah dan bentuknya
18. Berdiskusi tentang manfaat buah bagi tubuh
19. Lomba mengelompokkan buah-buahan dari plastik
20. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

10. Menulis nama-nama buah
11. Mencocokkan kartu angka dengan kartu bergambar
12. Menghitung gambar buah mangga

**C. RECALLING**

16. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
17. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
18. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
19. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
20. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

16. Menanyakan perasaannya selama hari ini
17. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini
18. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
19. Menginformasikan kegiatan untuk besok
20. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

7. Sikap
  - g. Dapat mensyukuri tanaman buah sebagai ciptaan Tuhan
  - h. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
8. Pengetahuan dan ketrampilan
  - m. Dapat menyebutkan macam buah-buahan
  - n. Dapat mencocokkan kartu angka dengan kartu bergambar
  - o. Dapat menyebutkan manfaat buah bagi tubuh manusia
  - p. Dapat menghitung jumlah buah dengan benar

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Peneliti

*Ria Pratiwi*

Ria Pratiwi  
Nim. 0308161040



## Lampiran

### Uji Homogenitas

Untuk menguji apakah kelompok sampel dari populasi yang homogen, digunakan uji kesamaan (homogenitas) dua varians.

1. Mencari  $F_{hitung}$  dari nilai *pre test* dengan rumus:

$$F = \frac{V_{terbesar}}{V_{terkecil}} = \frac{2,19}{2,16} = 1,01$$

Di dapat  $F_{hitung} = 1,01$  dan distribusi F dengan dk pembilang  $19-2 = 17$  dan dk penyebut  $19-2 = 17$  didapat  $\alpha = 0,05$  dan  $F_{tabel} = 2,27$ . Tampak bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima :  $H_a$  ditolak. Berarti data nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

2. Mencari  $F_{hitung}$  dari nilai *post test* dengan rumus:

$$F = \frac{V_{terbesar}}{V_{terkecil}} = \frac{2,94}{2,78} = 1,06$$

Di dapat  $F_{hitung} = 1,23$  dan distribusi F dengan dk pembilang  $19-2 = 17$  dan dk penyebut  $19-1 = 17$  didapat  $\alpha = 0,05$  dan  $F_{tabel} = 2,27$ . Tampak bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima :  $H_a$  ditolak. Berarti data nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

## Lampiran

### Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian hipotesis dan rata-rata kelas eksperimen serta kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak terhadap sosial emosional pada anak dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varian gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}}$$

Keterangan :

t : distribusi atau luas daerah yang dicapai

$x_1$  : skor rata-rata kelas eksperimen

$x_2$  : skor rata-rata kelas kontrol

$n_1$  : jumlah anak pada kelas eksperimen

$n_2$  : jumlah anak pada kelas kontrol

$S_1$  : simpangan baku kelas eksperimen

$S_2$  : simpangan baku kelas kontrol

$S^2$  : simpangan baku dua kelas

S : simpangan baku

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima sehingga terbukti ada pengaruh atau ada perbedaan, begitu sebaliknya.

## 1. Perhitungan Uji-t untuk Uji Hipotesis

### d. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Assyafiiyyah

$$\sum X_1 = 7,26$$

$$\sum X_2 = 17,53$$

$$\sum X_1 - \sum X_2 = 7,26 - 17,53 = -10,27$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}} = \sqrt{\frac{(19-1)1,522 + (19-1)1,712}{(19 + 19 - 2)}} = 1,2716$$

$$\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} = \sqrt{\frac{1}{19} + \frac{1}{19}} = 0,3244$$

$$\text{Jadi, } t_{hitung} = \frac{\sum X_1 - \sum X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-10,27}{(1,2716)(0,3244)} = \frac{-10,27}{0,4125} = -24,8969 = 24,8969$$

Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 24,8969$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat tabel t pada dt 17 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,10982$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  : ditolak,  $H_a$  : diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assyafiiyyah.

## Lampiran

## Tabel Distribusi Liliefors

TABEL DISTRIBUSI LILIEFORS (  $L_{\text{tabel}}$  )

Ukuran Sampel (n)	Tingkat Nyata ( $\alpha$ )				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	<b>1,031</b>	<b>0,886</b>	<b>0,805</b>	<b>0,768</b>	<b>0,736</b>
	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$

## Lampiran

## Tabel Distribusi F

F-table 0.05

## Table of F-statistics P = 0.05

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70	8.69	8.68
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86	5.84	5.83
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62	4.60	4.59
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94	3.92	3.91
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51	3.49	3.48
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22	3.20	3.19
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01	2.99	2.97
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	2.83	2.81
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72	2.70	2.69
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	2.60	2.58
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53	2.51	2.50
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46	2.44	2.43
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40	2.38	2.37
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35	2.33	2.32
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31	2.29	2.27
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27	2.25	2.23
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	2.21	2.20
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.23	2.20	2.18	2.17
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15	2.13	2.11
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11	2.09	2.07
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07	2.05	2.03
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01	1.99	1.98
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.08	2.04	2.01	1.99	1.96	1.94	1.92
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92	1.90	1.89
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89	1.87	1.86
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.85	1.83
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84	1.82	1.80
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81	1.79	1.77
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.75
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72	1.69	1.67
500	3.86	3.01	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.77	1.74	1.71	1.69	1.66	1.64
1000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.11	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63
>1000	1.04	3.00	2.61	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.72	1.69	1.67	1.64	1.62
df2 / df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17

## Lampiran

## Tabel Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688



Lampiran

Dokumentasi Penelitian









